

**STRATEGI KOMUNIKASI KOMUNITAS WAYBEMETRO DALAM
MELESTARIKAN WAYANG BEBER DI JAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Ilmu Komunikasi pada Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia**

Oleh

MARVINDO DWI PUTRA

16321107

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2021

NASKAH PUBLIKASI

STRATEGI KOMUNIKASI KOMUNITAS WAYBEMETRO DALAM MELESTARIKAN WAYANG BEBER DI JAKARTA

Disusun Oleh

MARVINDO DWI PUTRA

16321107

Telah disetujui dosen pembimbing skripsi untuk diujikan dan
dipertahankan di hadapan tim penguji skripsi.

Tanggal: 26 Februari 2021

Dosen Pembimbing Skripsi,



Sumekar Tanjung, S.Sos., M.A

NIDN 0514078702

Mengetahui

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia



Puji Hariyanti, S.Sos., M.I.Kom

NIDN : 0529098201

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**STRATEGI KOMUNIKASI KOMUNITAS WAYBEMETRO DALAM
MELESTARIKAN WAYANG BEBER DI JAKARTA**

Disusun Oleh

MARVINDO DWI PUTRA

16321107

Telah dipertahankan dan disahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Program Studi
Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya

Universitas Islam Indonesia

Tanggal: 29 Maret 2021

Dewan Penguji:

1. Ketua : Sumekar Tanjung S.Sos..M.A
NIDN 0514078702
2. Anggota : Puji Hariyanti, S.Sos..M.I.Kom
NIDN 0529098201

Mengetahui

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya

Universitas Islam Indonesia

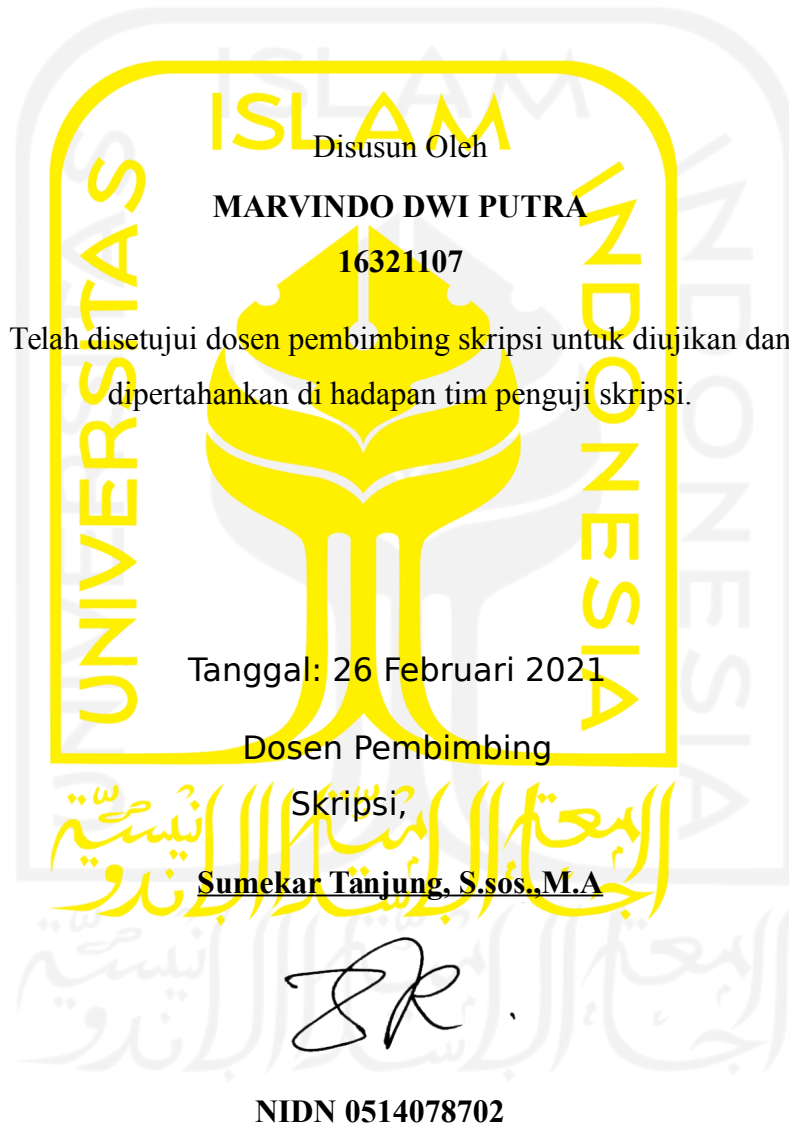


Puji Hariyanti, S.Sos..M.I.Kom

NIDN 0529098201

SKRIPSI

STRATEGI KOMUNIKASI KOMUNITAS WAYBEMETRO DALAM MELESTARIKAN WAYANG BEBER DI JAKARTA



PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Marvindo Dwi Putra

Nomor Induk Mahasiswa : 16321107

Melalui surat ini saya menyatakan bahwa:

1. Selama menyusun skripsi ini saya tidak melakukan tindak pelanggaran akademik dalam bentuk apapun, seperti penjiplakan, pembuatan skripsi oleh orang lain, atau pelanggaran lain yang bertentangan dengan etika akademik yang dijunjung tinggi Universitas Islam Indonesia.
2. Karena itu, skripsi ini merupakan karya ilmiah saya sebagai penulis, bukan karya jiplakan atau karya orang lain.
3. Apabila di kemudian hari, setelah saya lulus dari Program studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia, ditemukan bukti secara meyakinkan bahwa skripsi ini adalah karya jiplakan atau karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang ditetapkan Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya setuju dengan sesungguhnya.

Yogyakarta, 15 Januari 2021

Yang menyatakan



Marvindo Dwi Putra

16321107

MOTTO

FIGHT FOR PRIDE NOT FOR PRAISE

PERSEMBAHAN

Karya ini ku persembahkan kepada:

Ayah dan Ibu yang senantiasa mendoakan dan mendukung
serta seluruh pihak yang terlibat dalam penelitian ini

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat melaksanakan dan menuntaskan karya ilmiah ini dengan judul “Strategi Komunikasi Komunitas Waybemetro Dalam Melestarikan Wayang Beber Di Jakarta” dengan baik dan lancar. Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah sebagai syarat pelengkap pernyataan, guna mendapatkan gelar Sarjana Ilmu Komunikasi pada Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia.

Selama proses pengerjaan skripsi ini banyak pihak yang terlibat didalamnya, baik dukungan berupa materi maupun non materi. Penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Kasnur selaku Ayah kandung, Kusminingsih selaku Ibu kandung, Vinda selaku Adik kandung
2. Dr. H. Fuad Nashori, S.Psi., M.Si., Psikolog selaku Dekan Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia.
3. Puji Hariyanti, S.Sos.,M.I.Kom. selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Indonesia.
4. Sumekar Tanjung, S.Sos.,M.A selaku Dosen Pembimbing
5. Para narasumber yang telah meluangkan waktu, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Terimakasih kepada Mbak Agnes, Mas Surahman, Mas Harya, dan Mas Yulias. Semoga Waybemetro dapat terus berjaya.
6. Segenap Staff dan karyawan divisi Akademik, Divisi Perkuliahan dan Divisi Umum Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Indonesia, terimakasih atas informasi dan bantuan yang diberikan kepada penulis dalam proses penyelesaian Tugas Akhir Skripsi.
7. Teman – Teman Angkatan 2016 yang telah memberikan dukungan serta doa kepada saya dalam proses penyelesaian tugas akhir

Akhir kata penulis menyadari akan jauhnya kata kesempurnaan pada penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, besar harapan penulis untuk mendapatkan masukan demi terus berlangsungnya penelitian dengan konsep serupa dan dapat berguna untuk segala

pihak. Semoga semua kebaikan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis dapat dibalas oleh Allah SWT.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yogyakarta, 15 Januari 2021

Penulis

Marvindo Dwi Putra



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PUBLIKASI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK.....	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR BAGAN.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
ABSTRACT.....	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 LATAR BELAKANG.....	1
1.2 RUMUSAN MASALAH.....	5
1.3 TUJUAN PENELITIAN.....	5
1.4 MANFAAT PENELITIAN.....	5
1.5 TINJAUAN PUSTAKA.....	6
1.6 KERANGKA TEORI.....	10
1.6.1 STRATEGI KOMUNIKASI.....	10
1.6.2 KOMUNIKASI KELOMPOK.....	12
1.7 METODE PENELITIAN.....	14
BAB II.....	17
GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN.....	17
2.1 WAYANG.....	17
2.2 WAYANG BEBER.....	18
2.3 WAYNAG BEBER METROPOLITAN.....	21
BAB III.....	29
TEMUAN DAN PEMBAHASAN.....	29
A. TEMUAN.....	29
3.1 PERENCANAAN KOMUNIKASI.....	32

3.2 STRATEGI KOMUNIKASI KOMUNITAS WAYBEMETRO DALAM MELESTARIKAN WAYANG BEBER DIJAKARTA	32
3.2.1 LANGKAH – LANGKAH DALAM STRATEGI KOMUNIKASI.....	34
3.3 KOMUNIKASI KELOMPOK.....	41
3.3.1 FAKTOR IMITASI.....	41
3.3.2 FAKTOR SUGESTI.....	42
3.3.3 FAKTOR SIMPATI.....	42
3.3.4 MEDIA KOMUNIKASI KELOMPOK.....	43
3.3.5 FAKTOR HUBUNGAN.....	44
B. PEMBAHASAN.....	46
3.4 STRATEGI KOMUNIKASI DALAM MELESTARIKAN WAYANTG BEBER.....	46
3.4.1 MENGENAL KYHALAYAK (KOMUNIKAN).....	49
3.4.2 PERUMUSAN PESAN.....	50
3.4.3 PENETAPAN MEDIA KOMUNIKASI.....	51
3.4.4 PENETAPAN METODE.....	53
3.4.5 PERANAN KOMUNIKATOR.....	54
3.5 KOMUNIKASI KELOMPOK PADA KOMUNITAS WAYANG BEBER METROPOLITAN.....	54
3.5.1 ANALISIS SWOT.....	56
3.5.2 FAKTOR PENDUKUNG & PENGHAMBAT.....	58
BAB IV.....	60
PENUTUP.....	60
1. KESIMPULAN.....	60
2. KETERBATASAN PENELITIAN.....	61
3. SARAN/REKOMENDASI.....	61
DAFTAR PUSTAKA.....	62
LAMPIRAN - LAMPIRAN.....	65

DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Relasi antara Kebijakan Perencanaan dan Strategi Komunikasi

11



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Wayang Beber	3
Gambar 2.1 Pentas Wayang Beber yang Dimainkan oleh Dalang	18
Gambar 2.2 Pentas Waybemetro di Kampung Dongeng	21
Gambar 3.1 Dokumentasi Hasil Workshop Komunitas Waybemetro dengan Rumah Cinta Wayang	38
Gambar 3.2 Dokumentasi Sesi Workshop Komunitas Waybemetro dengan Rumah Cinta Wayang	39
Gambar 3.3 Media Sosial Instagram Komunitas Wayang Beber Metropolitan	41
Gambar 3.4 Media Sosial Youtube Komunitas Wayang Beber Metropolitan	41
Gambar 3.5 Media Sosial Facebook Komunitas Wayang Beber Metropolitan	42

ABSTRAK

Putra, Marvindo Dwi (2020). *Strategi Komunikasi Komunitas Waybemetro dalam Melestarikan Wayang Beber di Jakarta*. (Skripsi Sarjana). Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia.

Wayang merupakan warisan budaya Indonesia yang seharusnya tetap terus dilestarikan. Perkembangan teknologi yang semakin pesat menjadikan seni pertunjukan wayang hampir jarang ditemui, terutama di daerah metropolitan. Komunitas yang berdiri sejak 2010 ini mengusung konsep seni kontemporer yang menampilkan seni pertunjukan wayang dengan jenis wayang beber, yaitu komunitas Wayang Beber Metropolitan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi yang digunakan oleh komunitas tersebut dalam mempertahankan eksistensi wayang beber. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teori strategi dan perencanaan komunikasi serta komunikasi kelompok sebagai kerangka atau konsep dasar.

Strategi yang dilakukan oleh komunitas ini diawali dengan langkah yang tepat, dimana perihal latar belakang kondisi dan lokasi sangat memengaruhi. Serta fungsi dari komunikasi kelompok sangatlah penting untuk menunjang keberhasilan dalam berinteraksi antara satu sama lain. Interaksi pola komunikasi dibagi menjadi 3 yaitu, pola satu arah, pola dua arah, dan pola multi arah. Pada ketiga pola itu menggambarkan bahwa komunikasi sangatlah kompleks dalam penggunaannya terlebih pada komunitas ini yang sangat mementingkan komunikasi yang baik.

Kata Kunci: *Strategi Komunikasi, Kesenian Wayang, Wayang Beber, Komunikasi Kelompok*

ABSTRACT

Putra, Marvindo Dwi. (2020). Communication Strategy of the Waybmetro Community in Preserving Wayang Beber in Jakarta. (Bachelor Thesis). Departement of Communications, Faculty of Psychology and Social and Cultural Sciences, UII.

Wayang is an Indonesian cultural heritage that should be preserved. The rapid development of technology has made wayang performing arts almost rare, especially in metropolitan areas. This community, which was founded in 2010, carries the concept of contemporary art featuring wayang performance art with the type of wayang beber, namely the Metropolitan Wayang Beber community. The purpose of this research is to find out how the communication strategies used by the community in maintaining the existence of wayang beber. This study uses qualitative research methods with strategic theory and communication planning and group communication as a basic framework or concept.

The strategy carried out by this community begins with the right steps, where the condition and location of the background are very influencing. As well as the function of group communication is very important to support success in interacting with one another. The interaction of communication patterns is divided into 3, namely, one-way patterns, two-way patterns, and multi-directional patterns. The three patterns illustrate that communication is very complex in its use, especially in this community which places great importance on good communication.

Keywords: Communication Strategy, Wayang, Wayang Beber, Group Communication



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya akan seni dan budaya, di mana wayang menjadi salah satunya. Wayang merupakan sebuah bentuk kesenian pertunjukan/teater rakyat yang begitu populer dan rakyat Indonesia seringkali menghubungkan kata “wayang” dengan “bayang”. Kesenian wayang ini berkembang di setiap zamannya. Dikatakan sebagai seni budaya karena merupakan warisan yang diturunkan dari para leluhur yang kemudian dilestarikan hingga kini serta turut hadir dan berkembang dalam kehidupan masyarakat.

Wayang merupakan salah satu kesenian asli Indonesia yang telah dinobatkan sebagai Karya Adi Luhung Dunia atau *Masterpiece of Oral and Intangible Heritage of Humanity* melalui UNESCO (*The United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization*) atau Organisasi Pendidikan, Keilmuan, dan Kebudayaan Perserikatan Bangsa-Bangsa pada tanggal 7 November 2003. (Artikel tentang Wayag <https://www.kompas.com/tren/read/2020/11/07/142700765/7-november-ditetapkan-sebagai-hari-wayang-nasional-bagaimana-sejarahny?page=all>, diakses tanggal 1 Maret 2021.)

Wayang juga termasuk ke dalam jajaran kesenian tradisional/lokal di Indonesia yang memiliki tingkat kepopuleran yang tinggi, serta banyak digemari oleh masyarakat khususnya Jawa. Bukan tanpa sebab masyarakat Jawa menaruh minat pada wayang. Melainkan karena alur cerita pertunjukan Wayang biasanya berisikan sejarah agama dan/atau nilai-nilai hidup yang luhur bagi masyarakat. Keberadaan wayang tidak dapat diragukan lagi, pasalnya Wayang pernah meraih sebuah titik yang dapat disebut sebagai titik kejayaan. Wayang juga berperan penting dalam upaya penyebaran agama Islam di Pulau Jawa. (Artikel tentang Wayang dan Seni Pertunjukan: Kajian Sejarah Perkembangan Seni Wayang di Tanah Jawa sebagai Seni Pertunjukan dan Dakwah <https://core.ac.uk/download/pdf/266977753.pdf> diakses pada 1 Maret 2021)

Namun, kini orang mulai mengikuti budaya dari luar dibandingkan budaya dalam negeri. Padahal budaya dalam negeri sendiri tidak kalah dengan budaya luar bahkan diakui oleh negara lain. Kesadaran masyarakat terhadap budaya sendiri mulai luntur terutama di anak muda, bahkan sudah beberapa budaya Indonesia yang diklaim oleh negara lain. Kesadaran terhadap budaya sendiri masih kurang, hanya beberapa orang yang peduli terhadap

budaya Indonesia. Padahal mereka penerus bangsa yang harus melestarikan budaya sendiri, karena Budaya tidak akan pernah hilang samapai kapan pun, walaupun zaman sudah mulai berganti.

Komunitas Wayang Beber Metropolitan merupakan sebuah komunitas yang masih melestarikan seni budaya Wayang. Komunitas ini berada di daerah Depok, Jawa Barat. Komunitas yang terbentuk pada tahun 2010 ini berfokus pada wayang beber dan terdiri dari beberapa anak muda yang masih peduli terhadap warisan budaya. Kegiatan komunitas ini tidak hanya menggoreskan gambar pada kain, tetapi ada juga yang memainkan alunan musik, tarian, teknik visual, dan bernyanyi. Tak jarang pula melakukan pertunjukkan dan juga workshop.

Komunitas ini hadir di tengah masyarakat metropolitan dengan tujuan melestarikan seni pertunjukan Wayang Beber itu sendiri. Sebagai masyarakat yang dinamis, tentu diperlukan juga adanya eksistensi lokal di tengah-tengah peradaban itu sendiri. Komunitas Waybemetro juga ingin mengajak para muda-mudi Indonesia untuk tetap mengenal kesenian tradisional, pun berharap dapat mencintai dan menjaganya pula.

Wayang yang merupakan seni pertunjukan asal Jawa ini terbagi menjadi lima jenis, diantaranya adalah wayang beber, wayang kulit, wayang golek, wayang wong, dan wayang klitik. Akan tetapi, penelitian ini akan berfokus pada jenis wayang beber, seni pertunjukan yang menggunakan gulungan gambar wayang sebagai bagian (objek) dari pertunjukan. Cara memainkan wayang jenis adalah dengan membentangkan gulungan gambar wayang tersebut. Tidak heran jika namanya wayang “beber” karena kata “beber” sendiri diambil dari cara wayang tersebut dipentaskan.

Istilah komunitas dalam masyarakat berkaitan dengan harapan dan keinginan untuk menghidupkan suasana lebih dekat, akrab, hangat dan harmonis antar sesama umat manusia. Komunitas adalah kelompok sosial dari beberapa organisasi yang berbagi lingkungan, umumnya memiliki ketertarikan dan habitat yang sama. Dalam komunitas manusia, individu-individu di dalamnya dapat memiliki maksud, kepercayaan, sumber daya, preferensi, kebutuhan, resiko dan sejumlah kondisi lain yang serupa.

Sejumlah definisi komunitas muncul, beberapa difokuskan kepada masyarakat yang tinggal dalam wilayah geografis yang sama atau tempat tertentu. Komunitas sendiri bersala dari kata community yang merujuk pada level ikatan tertentu dari hasil interaksi sosial di masyarakat. Komunitas dapat dieksplorasikan dalam tiga cara berbeda (Artikel tentang komunitas, <http://infed.org/community/community.htm>, diakses tanggal 1 Maret 2021.), seperti :

1. Tempat: komunitas yang berada pada teritorial atau tempat yang dipahami dalam unsur geografis yang sama. Cara lain untuk penamaan ini adalah “wilayah”. Pendekatan kepada masyarakat telah melahirkan banyak istilah baik studi masyarakat maupun studi geografis.
2. Ketertarikan: karakteristik lain yakni komunitas oleh faktor-faktor atau ketertarikan yang sama. Seperti keyakinan agama, orientasi seksual, pekerjaan, etnis, dan hobi.
- c) Keterikatan: komunitas memiliki rasa
3. keterikatan pada suatu kelompok, tempat, atau ide. Karena memiliki keterikatan maka mereka memerlukan sebuah pertemuan tatap muka. Dengan kata lain, komunitas dapat didefinisikan sebagai suatu kesatuan hidup manusia yang menempati suatu wilayah yang nyata dan berinteraksi menurut suatu sistem adat-istiadat. Serta terikat oleh suatu identitas komunitas (Koentjaraningrat, Pengantar Ilmu Antropologi, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1990), hal. 148)



1.1 Gambar Wayang Beber

Gambar yang digunakan dalam pertunjukan wayang beber merupakan hasil lukis di atas selembar kain atau kertas. Setiap pertunjukan membutuhkan gambar yang cukup beragam dan variatif karena gambar-gambar tersebut menyesuaikan satu per satu adegan dalam cerita wayang. Melukis gambar untuk pertunjukan wayang beber sendiri masih dengan cara melukis tradisional atau biasa disebut sungging.

Makna yang ada pada gulungan menceritakan tentang empat peristiwa atau adegan. Untuk satu cerita wayang beber biasanya membutuhkan lima atau enam gulungan. Sebelum memulai suatu pertunjukan, gambar yang ada pada gulungan

dibentangkan agar terlihat jelas alur cerita dan maknanya. Seperti wayang lainnya, wayang jenis ini juga memiliki seorang dalang yang membantu dalam menjelaskan cerita secara detail agar penonton dapat menangkap nilai-nilai leluhur dari kisah pewayangan.

Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa dalam pelaksanaan seni pertunjukan wayang beber, masih terdapat beberapa masalah yang menghambat perkembangan seni pertunjukan wayang beber. Seni pertunjukan wayang beber tergolong seni pertunjukan yang kurang menarik bagi beberapa orang. Sang dalang dalam pertunjukan wayang beber bertugas untuk menceritakan gambar tersebut hanya monoton saja, dan iringan gendang yang juga monoton minim variasi.

Hingga sekitar tahun 1980, survey terakhir tentang Wayang menyatakan bahwa setidaknya hanya ada dua lokasi yang secara otentik masih menyimpan Wayang Beber, yaitu di daerah Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta, dan di daerah Pacitan, Jawa Timur. Kondisi yang langka terhadap Wayang Beber juga terlihat dari menurunnya perkembangan Wayang Beber itu sendiri. Terlebih saat memasuki era perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, Wayang Beber dapat dikatakan mengalami kemunduran, terutama jika dilihat dari segi seni pertunjukan.

Maka dari itu pentingnya penelitian ini untuk mempertahankan eksistensi wayang terutama wayang beber yang dimana sedang dilestarikan oleh Komunitas Waybemetri di era modern seperti sekarang ini. Untuk mengetahui hal tersebut, maka peneliti mencoba untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan oleh komunitas ini.

Strategi komunikasi sendiri merupakan sebuah kunci utama berjalannya sebuah perusahaan/organisasi dengan baik dan tepat. Strategi komunikasi sendiri diklasifikasikan oleh Rogers (dalam Changara, 2013) sebagai suatu rancangan yang dibentuk untuk mengubah tingkah laku manusia dalam skala yang lebih luas dan besar melalui adanya pertukaran-pertukara gagasan.

Pasalnya, strategi komunikasi ini sangat dibutuhkan untuk mengetahui bagaimana cara menyikapi adanya keberagaman sumber daya komunikasi yang tersedia guna mencapai tujuan yang diinginkan. Strategi komunikasi sendiri mencakup gabungan antar perencanaan komunikasi (communication planning) dan manajemen komunikasi (communication management). Terdapat pula tiga hal mendasar dalam bagian strategi komunikasi, diantaranya adalah kebijakan komunikasi, perencanaan komunikasi, dan strategi komunikasi itu sendiri.

Seperti yang telah disinggung sebelumnya, penelitian ini penting untuk dilakukan mengingat seni pertunjukan Wayang Beber di tengah-tengah masyarakat sudah mulai luntur, terlebih lagi di daerah perkotaan ataupun metropolitan. Penelitian ini pun hadir untuk mengetahui eksistensi seni pertunjukan wayang di daerah metropolitan, dimana hal itu lah yang dilakukan oleh Komunitas Wayang Beber Metropolitan.

Bagi penulis, Komunitas Wayang Beber Metropolitan atau Waybemetro ini sendiri memiliki keunikan dan membawa kesegaran di dunia seni pertunjukan wayang. Pasalnya, mereka sendiri mengusung konsep kontemporer dalam pertunjukannya. Pertunjukan Wayang Beber sendiri merupakan media bagi komunitas ini untuk berekspresi mengenai isu-isu sosial yang sedang terjadi, dengan kata lain bentuk kritikan terhadap isu sosial saat ini yang dibalut dengan kesenian tradisional. Mereka hadir dengan upaya tidak melunturkan nilai-nilai di dalamnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas, penulis merumuskan sebuah rumusan masalah yaitu:

1. bagaimana strategi komunikasi komunitas Waybemetro dalam mempertahankan eksistensi Wayang Beber di era modern ini?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui strategi komunikasi komunitas Waybemetro dalam mempertahankan eksistensi Wayang Beber di era modern ini. Karena wayang beber kurang diminati oleh masyarakat dibandingkan dengan wayang kulit.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna untuk memberikan informasi terhadap masyarakat (khususnya kawula muda) mengenai Komunitas Waybemetro sebagaimana mereka mempertahankan eksistensi wayang di era modern seperti ini.

Adapaun hasil-hasil yang ditemukan dari penelitian ini juga akan memberikan manfaat bagi beberapa pihak, diantaranya:

1. Bagi akademisi, penelitian ini dapat memberikan sumbangan teoritis mengenai kajian strategi komunikasi dalam sebuah komunitas.
2. Untuk almamater yaitu Universitas Islam Indonesia, diharapkan pula penelitian ini dapat memberikan tambahan studi kasus dalam bidang strategi komunikasi di Ilmu Komunikasi UII.

B. Manfaat Praktis

1. Manfaat praktis bagi peneliti, yaitu untuk menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti dalam menerapkan pengetahuan terhadap masalah yang dihadapi secara nyata.
2. Penelitian tersebut diharapkan bisa memberikan informasi tentang KOMUNITAS WAYBEMETRO DALAM MELESTARIKAN WAYANG BEBER DI JAKARTA kepada masyarakat maupun wisatawan.

1.5 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka yang penulis gunakan dalam penelitian ini bersumber dari lima penelitian terdahulu yang berhubungan dengan wayang maupun strategi komunikasi. Lima penelitian terdahulu tersebut adalah:

1. Wayang sebagai Identitas dan Inspirasi Seni Rupa Indonesia Tahun oleh Desy Nurcahyanti (2008)

Penelitian pertama ini berusaha mengulas tentang rasa ketertarikan yang muncul terhadap wayang merupakan salah satu upaya untuk mempertegas identitas dan inspirasi bangsa. Adapun temuan penelitian yang termuat di dalam penelitian ini yaitu Wayang, dapat menjadi referensi yang tak terbatas. Upaya perkembangan dan pelestarian wayang menyempurnakan (membuat wayang) menjadi ‘matang’.

Ulasan-ulasan yang disampaikan oleh para peneliti dari berbagai disiplin menjadi bukti bahwa Wayang merupakan cerminan masyarakat Indonesia khususnya Jawa. Wayang memuat nilai-nilai luhur yang masih relevan sampai sekarang.

2. Wayang dan Pengembangan Karakter Bangsa oleh Burhan Nurgiyantoro (2011)

Penelitian kedua ini merupakan salah satu penelitian yang dimuat dalam Jurnal Pendidikan Karakter Edisi Oktober 2011 Nomor 1. Penelitian ini berfokus pada penjelasan tentang perkembangan wayang, beriringan dengan perkembangan karakter bangsa. Jurnal ini menggarisbawahi bahwa wayang memiliki *values* (nilai) yang tinggi bagi peradaban umat manusia. Nilai-nilai yang ada pada wayang dapat dilihat dari karakter tokoh pewayangan, alur atau plot cerita, serta hal-hal pendukung lain dalam perkembangan dunia perwayangan. Hal-hal tersebut kerap dijadikan percontohan atau rujukan dalam upaya berkembangnya karakter bangsa. Jurnal ini mengungkapkan adanya hubungan erat antara nilai-nilai luhur tradisional dalam bangsa Indonesia dan nilai-nilai dalam perwayangan.

3. Ragam Wayang di Nusantara oleh Turita Indah Setyani (2008)

Penelitian ketiga ini berisikan informasi tentang ragam-ragam wayang yang ada di Nusantara. Untuk mengetahui Ragam Wayang di Indonesia maka perlu mengklasifikasikan wayang-wayang tersebut berdasarkan asal usul, cerita, dan cara pementasan. Berdasarkan asal-usul, di awal memang timbul kepercayaan bahwa istilah seni pertunjukan wayang adalah salah satu bentuk kreasi dari kebudayaan Hindu. Namun, seiring banyak penelitian yang dilakukan, wayang dipercaya lahir dari budaya Jawa asli. Ini tidak terlepas dari bahasa Jawa (asli) yang digunakan dalam pementasan wayang. Lalu jika berdasarkan cerita, wayang terbagi menjadi dua, yaitu cerita mahabarata dan ramayana.

Kedua cerita tersebut biasanya dibawakan pada pertunjukan wayang kulit, wayang golek, wayang wong, dan wayang jemblung. Sementara untuk yang dari kebudayaan Jawa, biasanya cerita yang diangkat adalah cerita tentang pasca saman purwa. Di dalam cerita wayang Jawa juga terdapat banyak pendekatan, di antaranya cerita Panji, cerita tentang Islam, Injil, cerita tentang Raja Menak dan babad tanah Jawi, babad Pasundan, kisah Galuh-Daha, kisah Langendria, dan kisah Damarwulan.

Berdasarkan cara pementasan, wayang terbagi menjadi dua. Pertama yaitu wayang yang biasanya dipentaskan melalui bayangan di dalam layar yang dihasilkan dari sinar blencong, cempor, atau lampu pijar. Kedua yaitu wayang yang dipentaskan di atas kulit kayu, kertas dan/atau bahan papir lain. Yang ketiga yaitu wayang dalam bentuk gambar. Pertunjukannya yaitu dengan menggunakan gulungan-gulungan gambar yang terdiri dari kisah-kisah lakon pewayangan.

4. Shadow Puppets Performance of Yogyakarta through its Visual Language Oleh Ismudyahwati (2013)

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi budaya (cultural studies). Hasil penelitian menunjukkan bahwa wayang Purwa yang ada di Yogyakarta memiliki gaya tersendiri. Setiap detail gerakannya memiliki ceritanya tersendiri. Masing-masing gerakan wayang menentukan bahasa tubuhnya. Persamaan penelitian ini dengan yang dilakukan oleh penulis adalah wayang sebagai fokus kajiannya. Selain itu, metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan yang akan dilakukan oleh peneliti juga sama yakni, metode penelitian kualitatif.

5. Leather Puppet in Javanese Ceremony Oleh Sunarto (2013)

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana peran wayang kulit dalam berbagai upacara adat Jawa. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian

kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan peran wayang kulit memiliki peran yang signifikan dalam upacara adat Jawa seperti ruwatan sukerta dan ritual bersih desa. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian ini adalah membahas mengenai wayang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sunarto (2013) yaitu, metode penelitian kualitatif dan dilakukan dengan cara wawancara oleh peneliti.

Berdasarkan cara pentasannya, wayang terbagi menjadi dua. Pertama yaitu wayang yang biasanya dipentaskan melalui bayangan di dalam layar yang dihasilkan dari sinar blencong, cempor, atau lampu pijar. Kedua yaitu wayang yang dipentaskan di atas kulit kayu, kertas dan/atau bahan papir lain. Yang ketiga yaitu wayang dalam bentuk gambar. Pertunjukannya yaitu dengan menggunakan gulungan-gulungan gambar yang terdiri dari kisah-kisah lakon pewayangan.

N O	JUDUL	TUJUAN	METODE	PERBEDAAN
1	Wayang sebagai Identitas dan Inspirasi Seni Rupa Indonesia	Untuk mengungkap ulasan bahwa ketertarikan pada wayang merupakan upaya untuk mempertegas identitas dan inspirasi bangsa.	Metode riset pustaka (meneliti berbagai tulisan oleh budayawan serta pemerhati seni tentang Wayang).	Riset pustaka ini merupakan riset yang berusaha untuk melihat kembali bagaimana bentuk upaya perkembangan dan pelestarian dalam menyempurnakan (membuat wayang) menjadi 'matang'. Riset ini berfokus pada kilas balik secara historis. Sedangkan riset yang akan peneliti lakukan, akan berfokus tentang bagaimana 'kemasan masa kini' yang diciptakan untuk Wayang agar tetap menarik, atau dengan kata lain mencari tahu bagaimana strategi komunikasi komunitas Wayang yang masih ada saat ini.
2	Wayang dan Pengembangan Karakter	Untuk mendeskripsikan relasi antara wayang	Metode Heuristik (menghimpun jejak-jejak masa lalu atau	Penelitian tersebut berfokus pada aspek historis, di mana

	Bangsa	dan pengembangan karakter bangsa.	sejarah untuk menghimpun dan mengungkap fakta).	menyoroti teks asli kitab (epos) Mahabharata dan Ramayana awalnya ditulis dalam Sansekerta, lalu teks tersebut disadur dan disunting ke dalam bahasa Jawa Kuno, sembari ditambah dan disesuaikan dengan cerita dan legenda pada waktu itu. Setelah menjelaskan secara historis, peneliti kemudian melihat wayang dari berbagai perspektif, di antaranya: perspektif sastra, budaya, dan pertunjukan. Setelah penjelasan tersebut, peneliti kemudian mulai menghubungkan antara penjelasan/temuan yang ada dengan jati diri dan pengembangan karakter bangsa, terlebih tentang proses pemberian pendidikan karakter.
3	Ragam Wayang di Nusantara	Untuk dapat mengetahui ragam wayang yang ada di Nusantara.	Metode riset pustaka (beberapa buku/sumber sejarah Wayang).	Penelitian Ragam Wayang lebih menjabarkan klasifikasi/berusaha untuk memetakan Wayang yang ada di Nusantara. Sementara penelitian yang akan peneliti lakukan nanti akan berfokus pada satu jenis wayang yaitu Wayang Beber. Penelitian Ragam Wayang ini akan peneliti jadikan rujukan untuk mengklasifikasikan posisi Wayang Beber jika berdasarkan 4 hal

				dalam penelitian tersebut.
4	Shadow Puppets Performance of Yogyakarta through its Visual Language	Bahwa wayang Purwa yang ada di Yogyakarta memiliki gaya tersendiri	Menggunakan metode penelitian kualitatif berfokus dengan kajiannya	Pada penelitian ini membahas bagaimana wayang dilihat secara detail gerakannya untuk
5	Leather Puppet in Javanese Ceremony	melihat bagaimana peran wayang kulit dalam berbagai upacara adat Jawa	metode penelitian kualitatif dan dilakukan dengan cara wawancara oleh peneliti	Penelitian ini menggambarkan bagaimana peran wayang kulit dalam adat Jawa dibandingkan dengan penelitian ini yaitu bagaimana wayang divisualisasikan dengan lukisan yang akan diceritakan sama seperti pagelaran wayang pada umumnya..

1.6 Kerangka Teori

1.6.1 Strategi Komunikasi

Secara etimologis, strategi berasal dari bahasa Yunani “stratos” yang berarti tentara dan “agein” yang berarti memimpin. Dengan kata lain, strategi adalah “memimpin tentara”. Lalu, muncul istilah “strategos” yang berarti pemimpin tentara pada tingkat atas. Jadi, strategi merupakan konsep military yang dapat diartikan sebagai seni perang para jenderal (*The Art of General*). Strategi merupakan suatu rancangan terbaik untuk memenangkan peperangan. Di dalam sebuah strategi akan terdapat berbagai prinsip yang harus dicamkan, yakni “tidak ada sesuatu yang berarti dari segalanya kecuali mengetahui apa yang akan dikerjakan oleh musuh, sebelum mereka mengerjakannya” [CITATION Haf13 \l 14345].

Konteksnya, dalam dunia komunikasi, strategi teramat dibutuhkan untuk mengetahui bagaimana menyikapi keberagaman sumber daya komunikasi yang tersedia untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Dengan kata lain, strategi komunikasi merupakan sebuah perpaduan antara perencanaan komunikasi (*communication planning*) dan manajemen komunikasi (*communication management*) dalam mencapai tujuan tersebut. Selain itu, untuk dapat mencapai tujuan tersebut harus dapat menampilkan bagaimana operasional dilakukan secara taktis, dengan artian pendekatan tergantung pada situasi dan kondisi (Effendy, 2009).

Strategi komunikasi juga dianggap sebagai tahapan konkret dalam suatu rangkaian aktivitas komunikasi yang berbasis pada teknik pengimplementasian tujuan komunikasi, dengan teknik yang dimaksud adalah satu pilihan tindakan komunikasi tertentu berdasarkan strategi yang telah ditetapkan ataupun ditentukan (Changara, 2013).

Rogers dalam Changara (2013) mengklasifikasikan strategi komunikasi sebagai suatu rancangan yang dibuat untuk mengubah tingkah laku manusia dalam skala yang lebih besar melalui pertukaran gagasan-gagasan baru. Changara (2013) menjelaskan sebuah hubungan



yang mendasar antara kebijakan, perencanaan, dan strategi komunikasi. Berikut hubungan dari ketiga hal tersebut.

Figure 1: Relasi antara Kebijakan, Perencanaan, dan Strategi Komunikasi

Sebuah perencanaan komunikasi terbilang bagian dari kebijakan komunikasi dan strategi komunikasi termasuk dari perencanaan komunikasi. Dengan kata lain, strategi komunikasi merupakan suatu langkah turunan terperinci dalam upaya mencapai tujuan. Umumnya, strategi komunikasi ini berisikan taktik yang paling memungkinkan dalam menjalankan perencanaan komunikasi yang telah disusun.

Strategi dapat ditetapkan melewati langkah krusial dan butuh penanganan secara hati-hati dalam setiap proses komunikasi. Jika dalam penyusunan strategi komunikasi terdapat kekeliruan, maka akan berakibat fatal juga bagi sebuah proses komunikasi. Selain itu, strategi komunikasi dianggap sebagai sebuah ‘taktik rahasia’ yang harus diamankan oleh

para ahli perencanaan komunikasi. Terdapat berbagai cara dalam menentukan strategi komunikasi, salah satunya dengan menggunakan analisis. Berikut adalah analisis yang kerap dilakukan untuk menentukan strategi komunikasi:

- a. Analisis SWOT
- b. Analisis Akar Masalah
- c. Analisis Kekuatan Medan
- d. Analisis Kesenjangan
- e. Pembakuan Mutu
- f. Metode Konstruksi Skenario
- g. Metode Analisis Identifikasi Isu

Selain itu, sebuah strategi komunikasi dapat diterapkan di berbagai kegiatan-kegiatan seperti:

- a. Pencitraan diri, pemasaran politik, dan organisasi/lembaga pelayanan publik,
- b. Pemasaran komersial dan jasa,
- c. Penyebarluasan gagasan pembangunan dan penyuluhan untuk penyadaran masyarakat sekitar,
- d. Pemberdayaan dan pengembangan masyarakat sekitar,
- e. Penyelesaian krisis dan konflik,
- f. Kerja sama antarnegara dan lembaga-lembaga internasional,
- g. Pembangunan stasiun TV-Radio, dan Penerbitan,
- h. Pendirian pusat penelitian, pendidikan dan pelatihan komunikasi.

Menurut Arifin Anwar dalam bukunya yang berjudul “Strategi Komunikasi: Sebuah Pengantar Ringkas”, dalam merumuskan sebuah strategi komunikasi juga dibutuhkan lima faktor utama, yaitu mengenal khalayak/komunikan, merumuskan pesan yang akan disampaikan, menetapkan media komunikasi yang akan digunakan, menetapkan metode komunikasi, serta memerankan komunikator [CITATION Anw84 \l 1033].

1.6.2 Komunikasi Kelompok

Komunikasi komunitas atau kelompok adalah komunikasi yang berlangsung antara beberapa orang dalam satu kelompok kecil seperti dalam rapat, pertemuan, konperensi dan sebagainya. Michael burgoon mendefinisikan komunikasi kelompok sebagai interaksi secara tatap muka antara tiga orang atau lebih, dengan tujuan yang telah diketahui, seperti berbagai informasi, menjaga diri, pemecahan masalah, yang mana anggota anggotanya dapat mengingat karakteristik pribadi anggota-anggota yang lain secara tepat. Kedua definisi komunikasi kelompok diatas mempunyai kesamaan, yakni adanya komunikasi tatap muka,

dan memiliki susunan rencana kerja tertentu untuk mencapai tujuan kelompok. (Abu Huraerah dan Purwanto, *Dinamika Kelompok*, (Bandung, PT. Refika Aditama, 2006), hal. 34).

Kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut. Kelompok ini misalnya adalah keluarga, kelompok diskusi, kelompok pemecahan masalah, atau suatu komite yang tengah mengadakan rapat untuk mengambil keputusan. Dalam komunikasi kelompok, juga melibatkan komunikasi antar pribadi. Karena itu kebanyakan teori komunikasi antarpribadi berlaku juga bagi komunikasi kelompok. Sifat-sifat komunikasi kelompok sebagai berikut:

- a. Kelompok berkomunikasi melalui tatap muka;
- b. Kelompok memiliki sedikit partisipan;
- c. Kelompok bekerja dibawah arahan seorang pemimpin;
- d. Kelompok membagi tujuan atau sasaran bersama;
- e. Anggota kelompok memiliki pengaruh atas sama lain

Karena jumlah komunikan itu menimbulkan konsekuensi, jenis ini diklasifikasikan menjadi komunikasi kelompok kecil dan kelompok komunikasi besar. Dasar pengklasifikasiannya bukanlah yang dihitung secara matematis, melainkan kesempatan komunikan dalam menyampaikan tanggapannya (Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1986), hal. 8).

- **Proses Komunikasi Kelompok**

Proses komunikasi pada dasarnya sama dengan komunikasi pada umumnya, komponen dasar yang digunakan dalam berkomunikasi adalah komunikan., komunikator (sender), pesan (message), media (channel) dan respon (efec). Akan tetapi dalam komunikasi kelompok proses komunikasi berlangsung secara tatap muka, dengan lebih mengintensifkan tentang komunikasi dengan individu antar individu dan individu dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok. Ketika seluruh orang yang terlibat dalam komunitas atau kelompok tersebut berkomunikasi di luar forum, maka komunikasi yang terjalin antar individu berlangsung secara pribadi. Akan tetapi jika individu tersebut bertemu dalam satu forum yang dihadiri anggota kelompok atau komunitas tersebut, maka komunikasi yang berlangsung. Sedangkan apabila komunitas bertemu dengan komunitas atau kelompok lain, maka akan terbentuknya jaringan dan terjalinnya hubungan atau relasasi.

- **Faktor Komunikasi Kelompok**
- Faktor Imitasi (meniru)
- Faktor Sugesti
- Faktor Simpati
- Media Komunikasi
- Faktor Hubungan

1.7 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis ingin menggunakan metode dengan analisis deskriptif. Pada penelitian kualitatif ini, responden atau subjek penelitian yang dengan istilah informan, yaitu orang yang memberi informasi tentang data yang diinginkan oleh peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Adapun subjek dalam penelitian ini informan kunci, yaitu anggota Komunitas Waybemetrom, berikut ini daftar anggota komunitas Waybemetrom beserta fungsinya yaitu :

Tabel 1.7 Anggota beserta Jobdesknya

Nama	Jobdesk
Wanda	Perkusi
Anto	Biola
Aryo	Gitar
Ickhsan	Bass
Jumadi	Vocal
Budi	Kendang
Surahmman	Penyimping
Samuel	Dalang
Galayng	Dokumentasi
Abriyanto	Humas
Agnes	Vocal

Fungsi Jobdesk dari tabel diatas yaitu :

1. Dalang : orang yang membuat cerita atau alur cerita serta menyampaikan cerita tersebut melalui media wayang itu sendiri.
2. Penyimping : orang yang bertugas membantu dalang dalam menyiapkan properti yang akan digunakan saat pertunjukan nanti.
3. Dokumentasi : orang yang mengabadikan momen setiap kegiatan Komunitas Wayang Beber Metropolitan, dimana nantinya akan digunakan sebagai konten dalam media sosial yang merupakan media promosi bagi komunitas ini, pun untuk mengenalkan wayang beber itu sendiri.
4. Alat Musik : instrumen pendukung berupa iringan musik yang diperlukan oleh dalang untuk menciptakan suasana/*mood* yang diinginkan. Alat musik yang digunakan pun beragam, seperti kendang, biola, bass, gitar, perkusi, dan vocal.
5. Humas : orang yang bertugas dalam menjalin hubungan dengan pihak luar, serta menyiapkan keperluan transportasi yang akan digunakan oleh anggota Wayang Beber Metropolitan.

Sumber pada penelitian ini, yaitu :

- Data Primer
Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan atau data yang bersumber dari informan dan pengamatan langsung di lokasi penelitian
- Data Sekunder
Data Sekunder adalah data yang diperoleh melalui buku, artikel, dan dokumen atau literatur bacaan lain yang dijadikan teori dalam menganalisis data.'

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan observasi dan wawancara.

- a. Observasi
Observasi merupakan suatu proses pengamatan terhadap subjek penelitian, baik dilakukan terhadap informan maupun lingkungan objek penelitian secara cermat dan terperinci (Nasutio, 1992). Observasi dilakukan sebagai tahap awal untuk melihat situasi atau kondisi objek penelitian. Dalam penelitian ini, observasi akan dilakukan secara langsung di basecamp Komunitas Wayang bebr Metropolitan maupun venue kegiatan komunitas Waybemetro.
- b. Wawancara
Wawancara merupakan cara utama yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data. Wawancara adalah proses percakapan atau tanya jawab yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan yang di wawancarai (Bungin,

2001). Wawancara yang dilakukan dalam penelitian kualitatif bersifat mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi sejelas mungkin untuk memberikan gambaran utuh dan menyeluruh mengenai informasi yang didapat dari informan yang tentunya informan yang dipilih haruslah representative dengan tema penelitian, Informan yang dipilih yakni anggota Komunitas Waybemetrio.

Teknik Analisis Data

Analisis data sendiri merupakan proses pencarian dan penyusunan data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan mengelompokkan data – data hasil penelitian ke dalam kategori – kategori, hingga menyusun kesimpulan yang nantinya dapat dipahami oleh diri sendiri dan orang lain pembaca penelitian terkait (Sugiyono, 2012: 244).

Analisis juga dapat dibantu dengan beberapa teori dasar yang dipilih untuk melakukan penelitian. Data yang sudah terkumpul oleh peneliti ini kemudian dapat diolah dan diaplikasikan dengan poin –poin dari teori yang digunakan dan kemudian disajikan secara sistematis agar mudah dipahami.

BAB II

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

2.1 Wayang

2.1 Wayang

Kesenian wayang termasuk sebagai warisan kebudayaan Indonesia, khususnya kebudayaan yang muncul di tengah masyarakat Jawa. Bagi masyarakat Jawa sendiri, wayang telah dikenal sejak bertahun lamanya. Wayang hadir di tengah masyarakat Jawa karena adanya pengaruh dari kebudayaan Hindu yang masuk ke tanah Jawa. Pada saat Budha dan Hindu memasuki tanah Jawa tradisi aslinya dapat melebur, sehingga terjadilah pencampuran atau tidak menghilangkan keasliannya. Pada saat itu pula terbilang kepercayaan masyarakat Jawa terhadap hal-hal mistik sedang dipuncaknya.

Kehadiran wayang bermula dari hubungan yang erat dengan pemujaan roh leluhur atau disebut dengan hyang. Masyarakat pada saat itu melakukan berbagai cara untuk menghormati dan memujanya supaya selalu mendapat dilindungi, salah satu cara dengan pertunjukan bayang-bayang. Pertunjukan bayang-bayang roh leluhur ini terus dilakukan sehingga menjadi suatu tradisi.

Terdapat dua pandangan yang hadir mengenai asal-usul atau historis wayang di dunia. Dalam pandangan pertama menyatakan bahwa wayang berasal dari Pulau Jawa, tepatnya di Jawa Timur. Pandangan pertama ini dianut dan dikemukakan oleh para peneliti sarjana Barat, diantaranya adalah Kats, Rents, Hazeau, Kruyt dan Brandes. Keadaan religi dan sosiokultural bangsa Indonesia, khususnya masyarakat Jawa, yang menjadi dasar alasan pandangan pertama ini. beberapa tokoh penting dalam pewayangan pun hanya terdapat pada pewayangan di Indonesia, yaitu Bagong, Semar, Petruk, dan Gareng. Selain itu, nama dan istilah teknis pewayangan berasal dari Bahasa Jawa (Kuna) dan bukan bahasa asing lainnya [CITATION Des14 \l 1033].

Pandangan kedua menduga wayang itu berasal dari Negara Anak Benua, yakni India, yang dibawa dengan masuknya agama Hindu ke Indonesia. Sebagian besar dikelompok ini adalah sarjana inggris. Mereka adalah Goslings, Ressers, Krom Pischel, Hidding, dan Poensen.

Jika mendapat dukungan dari masyarakat dapat tumbuh dan berkembang seni wayang beber. Wayang beber kurang mendapat dukungan dari masyarakat. Wayang Beber adalah

salah satu seni pertunjukan yang telah populer pada abad ketiga belas selama kerajaan Majapahit.

2.2 Wayang Beber

2.2 Wayang Beber



2.1 Gambar Pentas Wayang Beber yang di mainkan oleh Dalang

Mengapa disebut dengan wayang beber? Karena “gambar diam” yang dihasilkan dari gulungan kertas mewakili dari wayang, dan teknik pertunjukannya dengan menggelar gambar – gambar wayang pada kain atau yang disebut sebagai membeber dan dipertunjukkan kepada penonto dimuka umum. Dan, demikian kata “beber” dalam wayang beber merujuk kepada cara presentasi wayang kepada para penonton dengan cara dibentangkan gulungan kerta sebagai bahan dari wayang dan menceritakan alur cerita pertunjukkan oleh seorang dalang.

Menurut Bagyo Suharyono (dalam Difrensia, 2014) asal-usul Wayang Beber dimulai sejak tahun 1223 M yang mana merupakan zaman kerajaan Jenggala. Pada saat itu masih terbentuk/tergambar dalam daun siwalan atau rontal. Walau belum sempurna, tetapi Wayang Beber mulai berkembang pada kala itu. Hingga suatu saat, pada masa kepemimpinan Raja Prabu Suryahamiluhur, keraton Jenggala berpindah ke Pajajaran, Jawa Barat, dan beliau membuat kontribusi besar untuk perkembangan cerita Wayang Purwa. Cerita itu digoreskan di kertas yang terbuat dari kulit kayu. Kertas tersebut berwarna sedikit kekuningan dan biasa disebut dengan *dlancang gedhog*. Gambar pada *dlancang gedhog* dapat dibuat lebih besar ataupun ditambah dengan ornamen-ornamen lain dengan warna tinta yang masih hitam putih. Begitulah kemudian awal mulai pemakaian kertas untuk pertunjukan Wayang Beber di tahun 1244 M.

Wayang Beber merupakan seni wayang yang berkembang di Jawa sebelum zaman Islam dan masih berkembang di daerah tertentu di Pulau Jawa. Disebut Wayang beber karena berbentuk bebaran dan dijadikan tokoh dalam cerita pewayangan Mah Bharata dan Ramayana.

Asal muasal cerita Wayang Beber yang ditampilkan saat itu adalah cerita Ramayana dan Mahabrata (Wayang Beber Purwa). Tidak hanya itu, Wayang Beber terus mengalami perkembangan baru, salah satu ceritanya yaitu Wayang Beber Gedhong yang bercerita tentang Panji.

Kehadirat wayang beber merupakan sejarah penting dari wayang sampai saat ini, bukti sejarah dari peninggalan hasil karya wayang beber dapat dijumpai di Karangtalun Pacitan dan Gelaran Wonosari sekaligus untuk melestarikannya. Dan yang terpenting juga terdapat bukti tertulis mengenai wayang beber oleh penjelajah asing, yang diceritakan oleh *Ma Huan* dan *Fei Xin*. Mereka berasal dari China dan beragama muslim yang berkunjung ke Jawa pada tahun 1416.

Dalam tulisan *Ma Huan* yang ditulis dalam buku “*Ying-Yai-Sheng-Lang*” disebutkan bahwa wayang beber dimainkan oleh seorang yang bernama *Widhucaka* yang artinya *widdhu* “pemayang” dan *caka* “dalang”. Selanjutnya *Widhucaka* membawa sebuah kayu untuk menunjukkan gambar – gambar yang terdapat dalam kertas hasil dari bebaran itu. (Mulyono, 1985:13).

Awal Mula wayang beber pada tahun berikut :

- Tahun 1223 M: Wayang beber merupakan gambar-gambar pada daunlontar atau siwalan, ketika zaman Kerajaan Jenggala
- Tahun 1244 M: Wayang Beber kemudian mulai digambar dengan penambahan berbagai ornamen yang dibuat di atas kertas. Bertepatan pada saat pemindahan Kerajaan Jenggala ke Pajajaran. Kertas tersebut berwarna kekuning dan dinamakan dlancang gedog. Pada masa ini, wayang beber masih dengan berwarna hitam dan putih dan disebut wayang purwa.
- Tahun 1316 M: Ketika Kerajaan Majapahit dipimpin oleh Jaka Susuruh, kertas wayang mulai dipasangi tongkat kayu pada setiap ujungnya. Tongkat berfungsi untuk mempermudah penggulungan dan lebih nyaman ketika dipegang, dibuka, dan dipajang pada saat pementasan. Pada masa ini lah nama wayang beber mulai dikenalkan.

- Tahun 1378 M: Pada saat Raja Brawijaya V meminta anak ketujuhanya yaitu Raden Sungging Prabangkara untuk menciptakan wayang beber purwa baru. Dalam perkembangannya, terdapat tiga set cerita, ketiga cerita tersebut adalah Damarwulan. Jaka Karebet di Majapahit dan Panji di Jenggala dengan pewarnaan yang lebih beragam dan penggambaran yang kentara antara raja dan punggawa.
- Tahun 1518 M: Ketika Kesultanan Demak pada saat kejayaan, wayang beber berubah. Wayang beber muali dimodifikasi menjadi ilustrasi hewan dan manusia yang dibuat miring. Modifikasi ini disebabkan oleh ketidaksesuaian dengan hukum fikih, sehingga munculnya para wali membuat wayang purwa yang terbuat dari kulit seperti yang dikenal hingga sekarang. Selanjutnya, para wali menggunakan media wayang kulit ini untuk berdakwah.
- Tahun 1690 M: Pada saat Kerajaan Kartasura dipimpin oleh Mangkurat II, wayang beber diciptakan . Lakon yang dimainkan ialah Joko Kembang Kuning.
- Tahun 1735 M: Pada masa kepemimpinan Raja Pakubuwana II di Kartasura dibuatlah kisah Joko Kembang Kuning dan Remeng Mangunjaya. Saat masa ini Wayang beber mulai terpecah sesudah peristiwa pemberontakan Cina. Keluarga kerajaan mengungsi dengan membawa serta seluruh perlengkapan wayang beber, sebagian ke Karangtalun, Pacitan dan sebagian lain ke Gunungkidul, Wonosari.

Peredupan Wayang Beber dikaitkan dengan visualisasi Wayang Beber yang menggambarkan ciri-ciri manusia yang sangat realistik (mirip). Saat itu, Islam telah masuk ke dalam Kerajaan Indonesia dan melarang penggambaran manusia, namun terus berkembang dan dipengaruhi oleh wayang kulit. Muncul untuk membuktikan hal ini.

2.3 Wayang Beber Metropolitan



2.2 Gambar Pentas Waybemetro di Kampung Dongeng

2.3. Wayang Beber Metropolitan

Bagi Komunitas Wayang Beber Metropolitan, perjalanan wayang beber itu sendiri akan bertemu dengan persoalan kekinian, seperti halnya dulu dari relief yang berubah menjadi rontal dan kemudian menjadi wayang beber, lalu muncul wayang kulit. Jika dibongkar atau dibedah, wayang itu sebuah manuskrip, tetapi sayangnya akar budaya ini sudah terserabut dan yang tersisa hanyalah seni budaya. Padahal seni budaya ini hadir dari pergerakan lokal yang saat ini sudah hilang. Hingga pada era saat ini, Wayang Beber mulai kehilangan generasi penerusnya, sehingga komunitas ini muncul berdasarkan kegelisahan yang ada di kota metropolitan. Walau pada nyatanya, wayang sendiri masih kurang diminati oleh kaum millennial, terutama Wayang Beber.

Komunitas yang biasa disingkat dengan Waybemetro ini lahir pada 9 Juni 2010 dengan 5 orang pencetus, yaitu Dinda, Samuel, Rovi, Sari, Agnes. Wayang Beber Metropolitan ini merupakan komunitas yang mengangkat Wayang Beber sebagai seni pertunjukan di tengah kota metropolitan. Bertujuan agar dapat masyarakat dapat mengenal kembali dengan penyampaian dan ide cerita yang lebih segar.

Komunitas yang berdiri sejak 2010 ini belum memiliki tempat yang tetap untuk berkumpul. Mereka selalu berpindah-pindah jika ingin melakukan kegiatan. Taman Suropati menjadi lokasi pertama yang menyaksikan kegiatan mereka saat itu. Seiring berjalannya waktu, mereka pun pindah ke lokasi lain, yaitu ke Manggarai yang terletak di Jalan. Dr. Saharjo No. 102, RT02/RW07, Menteng Atas, Kecamatan Setiabudi, Jakarta Selatan, Daerah

Khusus Ibukota Jakarta. Untuk saat ini, lokasi mereka berpindah kearah Depok, yaitu di Villa Pertiwi Blok A2 No. 5, Cimangis, Depok. Dimana lokasi tersebut merupakan rumah milik salah satu anggota, yaitu Samuel, dan hingga kini masih menjadi *basecamp* untuk Komunitas Wayang Beber berkarya.

Nama Metropolitan sendiri diambil karena komunitas ini bergerak di Ibukota, dimana dikenal oleh masyarakat sebagai kota metropolitan. Komunitas ini berdiri karena butuh ruang untuk berekspresi dan menyuarakan pendapat mengenai keresahan-keresahan yang muncul di daerah perkotaan, khususnya Jakarta.

Konsep komunitas ini menggunakan konsep kontemporer. Kata kontemporer dalam KBBI berarti pada waktu yang sama; semasa; sewaktu; pada masa kini; dewasa ini. Pemahaman kontemporer di sini ibarat menghubungkan masa lalu, kemudian berusaha menjelaskan dan merefleksikan masa depan, sekaligus menjadi jembatan untuk memahami masa lalu (Wayang Beber Metropolitan, 15 Februari 2014). Kontemporer ini sendiri tak bisa lepas dari dunia seni, dimana disebut dengan seni kontemporer, yang berarti suatu cabang seni yang terdampak oleh modernisasi atau berkembang sesuai zamannya.

Wayang beber tidak seperti wayang lainnya karena tidak dinamis. Wayang dan Nagoya akan menceritakan kisahnya dengan menunjuk dari gambar wayang di atas kertas ke setiap adegan statis dalam ilustrasi. Komunitas Wayang Beber kini juga menambahkan instrument-instrumen lain, seperti *lighting*, *dance*, *visual effect*, *sound effect*.

Komunitas Wayang Beber Metropolitan menggunakan fenomena-fenomena yang ada di masyarakat modern untuk menentukan karya Wayang Beber, baik berupa bentuk wayang maupun tema, karena bentuk wayang Waybemetro bukanlah wayang yang bisa berdiri sendiri.

Komunitas Waybemetro juga memiliki struktur organisasi, namun struktur ini hanya bertahan selama 5 tahun yaitu pada tahun 2010 – 2015. Pada tahun 2015, struktur organisasi pada komunitas ini akhirnya dibubarkan. Hal tersebut dikarenakan terjadinya permasalahan internal serta beberapa anggota merasa tidak memiliki *passion* pada seni pertunjukan Wayang Beber. Bahkan, ada pula anggota yang sudah menikah, sehingga sering adanya benturan waktu dan pada saat itu juga dibubarkan dengan kesepakatan bersama. Walaupun dari segi struktur dibubarkan, kontinuitas Komunitas Wayang Beber Metropolitan ini tetap bertahan hingga saat ini. Akan tetapi di komunitas ini terdapat visi dan misi, yaitu sebagai berikut :

Visi

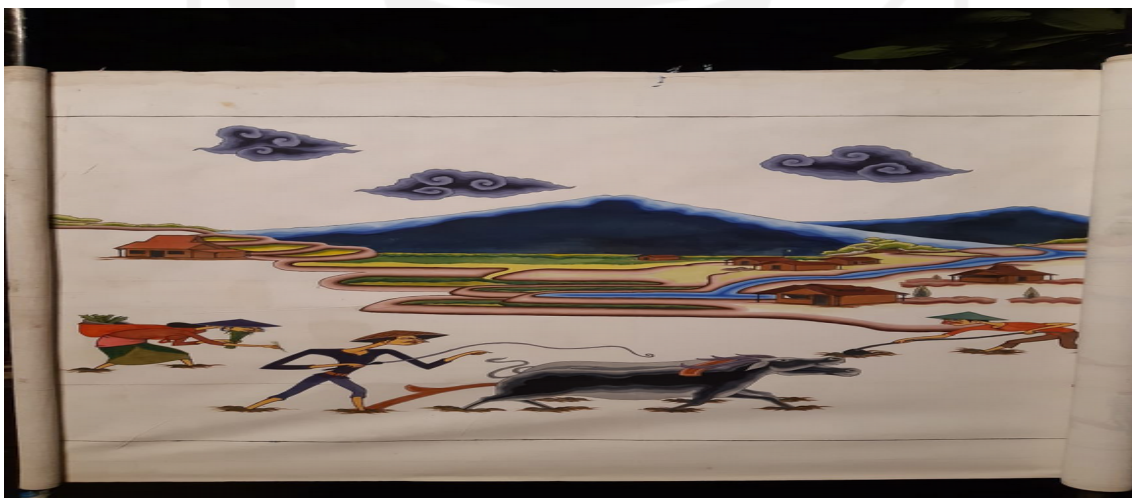
Komunitas Wayang Beber Berproses untuk membentuk pribadi yang lebih peduli, lebih peka terhadap kesenian dan kebudayaan di negara sendiri, khususnya bagi generasi muda.

b. Misi

- Mengenalkan kembali wayang beber kepada khalayak ramai dengan versi yang baru tetapi tidak meninggalkan akar budaya.
- Menjalin dan memupuk rasa kekeluargaan didalam maupun diluar Komunitas Wayang Beber Metropolitan
- Menciptakan karya yang mengangkat permasalahan yang sedang berlangsung dan disesuaikan dengan alam kekinian dengan kembali menelusuri kearifan lokal.
- Membangun rasa kepedulian para generasi muda akan kekayaan budaya tanah airnya sendiri.

Komunitas ini menghasilkan sebanyak 10, Adapun contoh salah satu hasil karya Komunitas Wayang Beber Metropolitan, dengan judul “ Kabut Hitam di desa temu Kerep”.

Pejagong 1 :



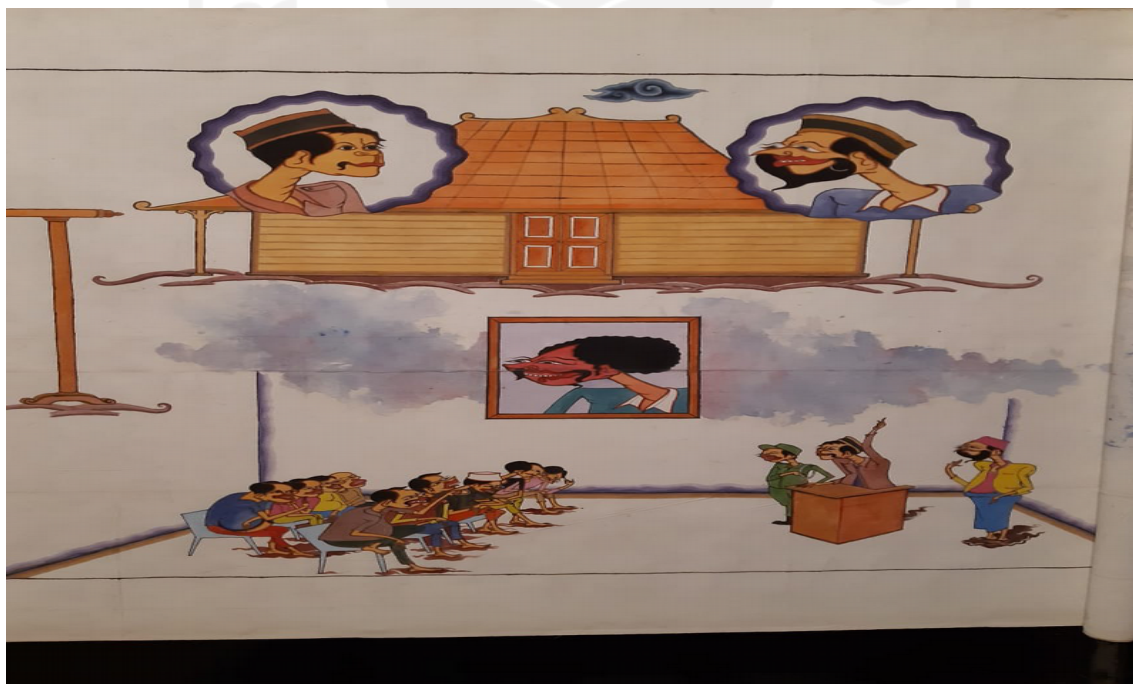
Adegan ini menggambarkan tentang desa temu kerep yang masih asri, dimana kehidupan mereka di topang dalam ruang agraris.

Pejagong 2 :



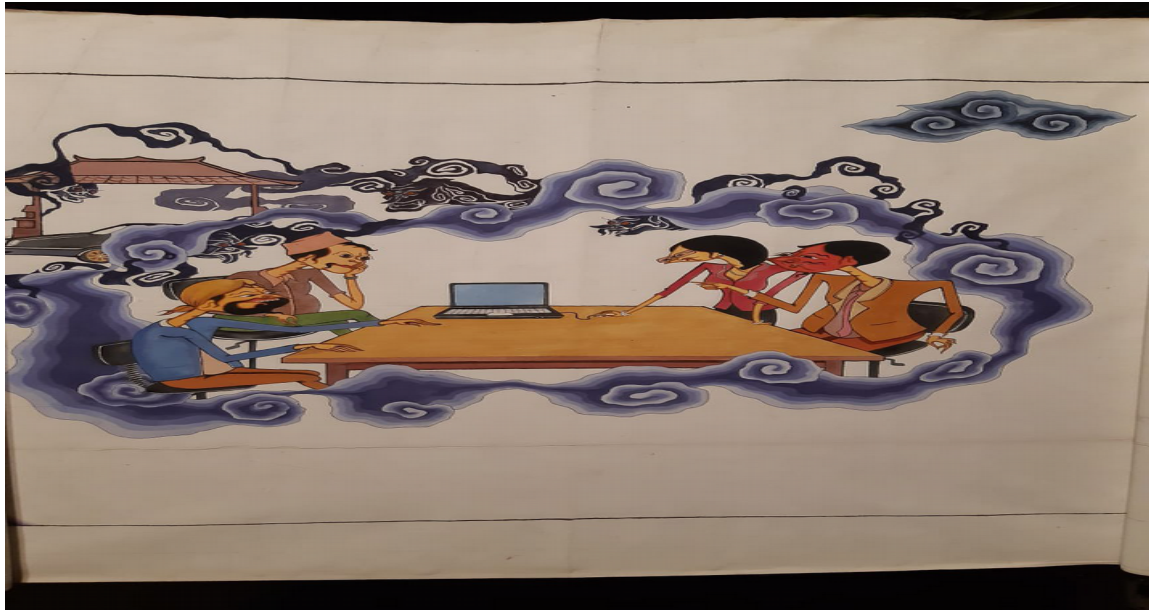
Adegan ini menceritakan pasar tradisional desa temu kerep yang menjadi tumpuan ekonomi sekaligus menjadi ruang publik bagi warga desa temu kerep.

Pejagong 3 :



Adegan ini menceritakan rapat desa warga dan kepala desa akan kedatangan investor di Desa Temu Kerep

Pejagong 4 :



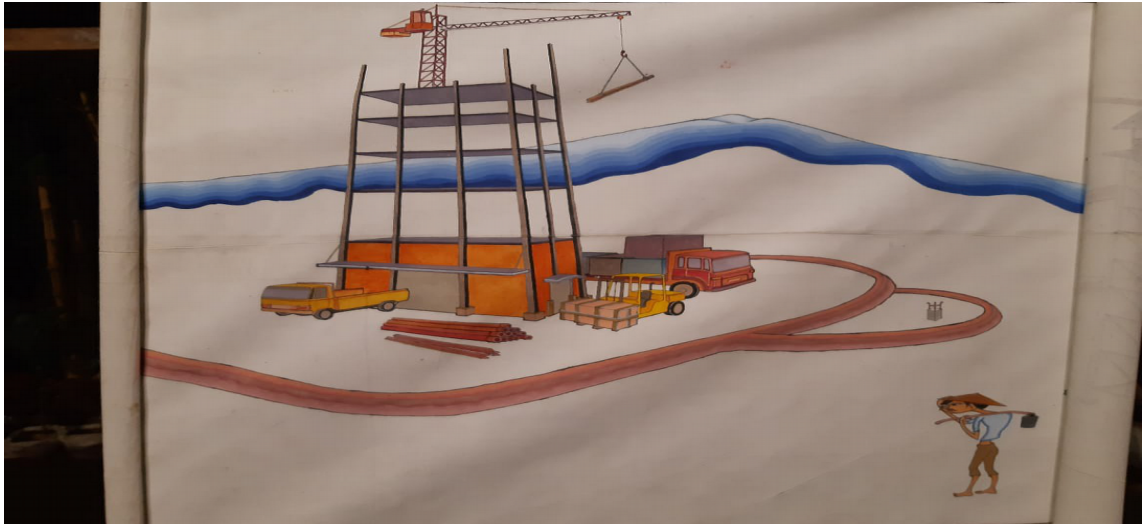
Adegan ini menggambarkan rapat tertutup yang dilakukan Kepala Desa Temu Kerep dengan investor. Mereka merencanakan proyek besa

Pejagong 5 :



Adegan ini menggambarkan sosialisasi proyek kepada warga Desa Temu Kerep

Pejagong 6 :



Adegan ini menceritakan proses pembangunan proyek di Desa Temu Kerep yang nantinya akan menjadi ruang industri.

Pejagong 7 :



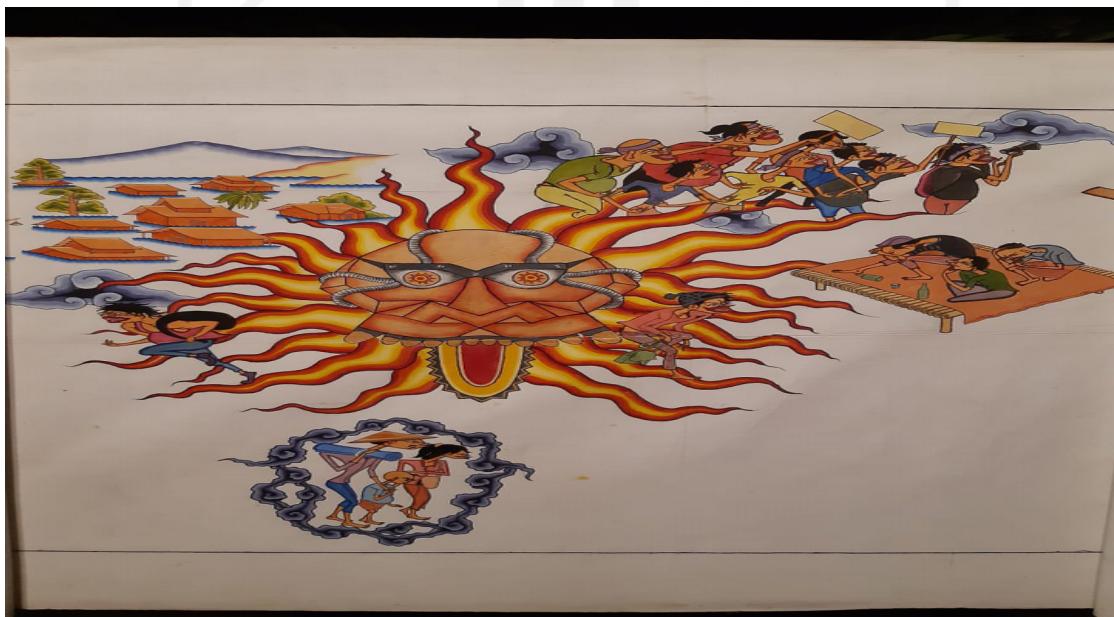
Adegan ini menceritakan pasar tradisional Desa Temu Kerep yang menjadi tumpuan ekonomi, kini sudah menjadi industri pabrik.

Pejagong 8 :



Adegan ini menceritakan masyarakat Desa Temu Kerep yang sebelumnya kehidupan mereka di topang dalam ruang agraris, kini menjadi industri

Pejagong 9 :



Adegan ini menggambarkan tentang warga melakukan demo atau protes kepada kepala desa karena sebagai dari mereka kehilangan mata pencaharian.

Pejagong 10:



Adegan ini menceritakan kepala desa dan investor tidak memikirkan nasib masyarakat temu kerep serta berhasil merubah menjadi ruang industri.

Cerita diatas merupakan keresahan yang sedang terjadi atau dialami oleh sebuah desa yang dimana desa tersebut akan dijadikan sebagai lahan industri. Ini merupakan strategi komunikasi komunitas Waybemetrio dalam mengangkat isu – isu atau keresahan yang sedang terjadi yang kemudian dijadikannya sebuah cerita.

Selain itu pemanfaatan media sosial juga digunakan komunitas ini untuk berkegiatan. Dikarenakan kondisi saat ini sedang mengalami masa pandemi *Covid-19*. Sehingga kegiatan mereka dibatasi untuk bertemu langsung (tatap muka) dengan audience. Dengan pemanfaatan media sosial Instagram mereka dapat melakukan “Live Streaming” yang dapat di saksikan oleh *follower* ataupun *following* mereka.

BAB III

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. TEMUAN

Strategi komunikasi merupakan sebuah kiat-kiat atau taktik yang dapat dilakukan dalam melaksanakan perencanaan komunikasi. Jika strategi komunikasi yang dilakukan tepat, maka perencanaan-perencanaan komunikasi dalam mencapai tujuan tertentu akan berjalan baik. Selain itu, strategi komunikasi juga merupakan sebuah kunci utama dalam sebuah perusahaan ataupun organisasi yang penting untuk dijaga.

Hal tersebutlah yang kemudian menuntun keingintahuan penulis dalam mengetahui sejauh mana strategi komunikasi Komunikasi Wayang Beber Metropolitan berlangsung. Melalui bab ini, peneliti akan memaparkan temuan-temuan yang telah diperoleh berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang mendalam dengan keempat narasumber.

Terbentuknya Komunitas Wayang Beber Metropolitan ini dimulai dari kegemaran para anggota terhadap seni, khususnya seni rupa (sketsa). Pada awalnya, komunitas ini memiliki 5 anggota, tiga diantaranya merupakan pelajar/mahasiswa. Kala itu, ketiganya tidak banyak mengetahui tentang dunia perwayangan dan hanya Samuel yang paham akan hal itu, sehingga beliau lah yang kemudian membimbing ketiga temannya itu. Kini, anggota yang menetap berjumlah 9 orang.

Samuel yang akrab dipanggil Mas Sam ini merupakan salah seorang founder Komunitas Wayang Beber Metropolitan yang berasal dari Solo. Ia bahkan dapat dikatakan atau dijuluki sebagai ‘guru’ dalam komunitas ini. Adanya hubungan yang terjalin antar Komunitas Waybemetro dan Komunitas Wayang Beber di Solo pun terjadi berkat Samuel. Namun, komunitas ini pun mendapat pertentangan karena dianggap menghilangkan nilai-nilai yang ada.

Komunitas ini hadir di daerah metropolitan yang mana banyak kebudayaan yang sudah berubah maupun masyarakat itu sendiri karena sifatnya yang dinamis. Kehidupan masyarakat yang selalu berubah-ubah tersebut merupakan sesuatu yang tidak bisa dihindari. Seiring berjalannya waktu, teknologi pun kian berkembang pesat yang mana kemudian masyarakat juga merasakan dampaknya. Hal-hal tradisional pun sedikit demi sedikit mulai luntur jika manusia yang menetap tak menjaganya dengan baik. Disinilah kemudian Komunitas Wayang Beber Metropolitan atau yang disingkat dengan Waybemetro ini mulai bersuara.

Komunitas Waybemetrio ini hadir dengan media wayang. Media wayang yang mereka berikan merupakan trobosan baru dimana mereka mencoba hadir dengan akulturasi budaya yaitu dengan cara menyilangkan atau mengkawinkan budaya terdahulu dengan keadaan saat ini. Menurut Redfield, Linton dan Herskovits (dalam S.J, 1984) akulturasi memahami fenomena yang terjadi ketika kelompok individu yang memiliki budaya yang berbeda datang ke budaya lain kemudian terjadi kontak berkelanjutan dari sentuhan yang pertama dengan perubahan berikutnya dalam pola kultur asli atau salah satu dari kedua kelompok.

Sehingga, seni budaya yang muncul di Nusantara ini saling muncul memberikan sinyal pada ruangnya. Akan tetapi, pergerakan budaya sudah bergeser, bukan lagi bangsa yang memiliki peradaban agraris dan maritim. Oleh karena itu, masyarakat digiring menjadi bangsa yang baru yaitu bangsa industrial, hal tersebutlah yang dirasakan oleh Samuel.

“Dulu saya punya wayang kulit, penyanggah wayang atau gapitnya ini terbuat dari tanduk kerbau, berapa tahun kemudian patah. Saya mencoba perbaiki di Solo, namun kemudian berubah menjadi viberglass. Kenapa bisa berubah? Tanduk kerbau sudah mahal. Padahal negara ini pondasinya negara agraris” (Samuel).

Perubahan serta perkembang zaman dapat merubah segalanya. Akan tetapi, ketika komunitas ini mencoba merubah wayang, dalam konteks dari segi cerita yang mereka bawaan tentang apa yang sedang terjadi di zaman ini, mereka merasa tidak dianggap sebagai bagian dari wayang karena wayang identik dengan “Jawa”. Komunitas ini merasa bahwa mereka tidak melunturkan nilai-nilai tersebut,

Padahal menurut mereka, komunitas ini tidak merubah nilai – nilai budaya, hanya saja penyampaian cerita yang tidak menggunakan bahasa Jawa dan pengangkatan ide cerita yang terinspirasi atau menggambarkan realita kehidupan sekarang. Bercermin pada dinamika masyarakat perkotaan, komunitas ini kemudian mencoba menampilkan realita sosial kehidupan masyarakat ibukota dengan media wayang. Hal tersebut pun dapat menjadi sebuah kritikan terhadap hal-hal tertentu.

Seperti yang telah diketahui sebelumnya, Komunitas Waybemetrio ini hadir di daerah metropolitan, Jakarta. Apa yang terjadi di kehidupan sekitar pun menjadi inspirasi bagi mereka untuk mengolah kejadian tersebut ke dalam bentuk seni pertunjukkan yang sudah sangat jarang ditampilkan di daerah perkotaan. Namun, nilai-nilai budaya dari komunitas ini masih dipertahankan dengan membawakan spirit “Panji”.

Spirit “Panji” itu sendiri merupakan sebuah metamorfosa. Panji adalah sesosok pengembara yang dapat menyesuaikan diri dengan zamannya. Ia mampu menyatu dengan

dinamika yang ada dan mampu menjadi sosok yang menginspirasi di lingkungannya. Sosok Panji ini menggambarkan kita semua sebagai makhluk sosial yang dinamis.

Dalam tulisan blog yang pernah dikelola oleh komunitas ini dalam situs www.waybometro.wordpress.com, mereka menjelaskan bagaimana spirit “Panji” ini membentuk serta memberikan inspirasi untuk mereka. Pada hari jadi Waybometro yang ke-5 tahun, komunitas ini pun mengadakan sebuah pertunjukan kecil yang dinamakan “Metamorfosa Panji”. Dalam acara ini, mereka ingin menyampaikan bagaimana berartinya sebuah proses yang dipengaruhi oleh lingkungan, dimana nantinya akan membentuk sosok baru atau hal baru yang mampu menjadi inspirasi atau bahkan sebuah solusi. “Metamorfosa Panji” ini juga diibaratkan sebagai sebuah proses untuk keluar dari zona nyaman, untuk dapat terus melangkah maju, menemukan hal-hal baru. Acara ini juga diibaratkan layaknya seekor ulat yang bermetamorfosis menjadi kupu-kupu.

Menurut Samuel, masyarakat juga pada umumnya sering terdoktrin bahwa yang lebih dahulu yang jauh lebih *adiluhung*. Pola pikir seperti ini sering ditularkan dari generasi ke generasi. Hal itu menunjukkan seolah-olah generasi sekarang itu tidak memiliki *adiluhung* terhadap budaya.

“Keadiluhungan itu selalu ditarik kebelakang, Padahal *adiluhung* itu nilai. Sedangkan kita tidak merusak aslinya, aslinya tetap diterapkan bagi yang masih meyakini itu tetapi pengkajian dari nilai-nilai didalamnya akan memunculkan sesuatu yang baru dan pada akhirnya kita tidak bisa mengkaji atau menghargai kebutuhan dihari ini” (Samuel).

Sejarah memang tidak boleh dihilangkan, tetapi komunitas ini berbeda, mereka juga masih meyakini cerita seperti Panji dan Joko Kembang Kuning. Namun, seiring berjalannya waktu dan peradaban, perubahan pasti terjadi. Oleh karena itu, komunitas ini hadir di hari dengan tujuan apa yang bisa mereka berikan akan menjawab dihari yang akan datang.

Wayang asli nusantara tetapi harusnya bergama, tetapi pada kenyataannya cerita wayang hanya itu itu saja sedangkan peradaban terus mengalami perubahan. Mengapa di era sekarang kita masih harus membawa figur yang lama untuk dipaksa hadir dihari ini. Hal ini banyak yang menganggap menentang tradisi karena merubah wayang. Hal tersebut disampaikan oleh Samuel pada wawancara yang telah dilakukan.

“Ini yang saya heran, dari saya lahir dari sd sampai hari ini kalau liat *gatotkaca* cerita yaitu kan, ini sudah generasi Z yang muncul. Apakah tidaka ada? proses untuk membuat satu tokoh baru, entah apa akan tetapi esensinya itu” (Samuel).

Sehingga, hadirnya komunitas ini dapat menjawab apa yang diinginkan oleh generasi pada saat ini dan besar harapannya mereka juga ingin Generasi seterusnya dapat melestarikan wayang.

Jika dibandingkan dengan Wayang Beber klasik, terdapat banyak perubahan bentuk dalam wujud fisik Wayang Beber dengan konsep kontemporer. Meskipun ada banyak perubahan, Wayang Beber sendiri masih bisa terlihat jelas, yakni dengan gambar yang memuat cerita wayang dalam bentuk gulungan kertas.

3.1 Perencanaan Komunikasi

Perencanaan adalah keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang dari hal-hal yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan. (Cangara, 2014: 24). maka dari itu perencanaan dibutuhkan untuk menentukan tujuan dari Komunitas ini, maka dari itu prinsip dalam komunitas ini memiliki tujuan berdasarkan visi & dan misi. Hal ini ditemukan pada wawancara berikut :

“kalau visi misinya kan pada saat itu kesepakatan karena temen temen kan ingin eh apa namanya mengenalkan kembali wayang beber secara pertunjukkan pada saat itu ya pada khalyak umum khususnya kaula muda” (Yulias Budi Kristanto : 12 Maret 2020).

Berdasarkan temuan yang terdapat pada bab gambaran umum tentang visi dan misi, ditemukan bahwa masyarakat sekitar belum banyak mengetahui wayang. Mereka pada umumnya hanya mengetahui wayang kulit, sedangkan wayang beber ialah induk dari segala wayang. Maka dari itu, tujuannya dari komunitas ini yaitu memperkenalkan kembali wayang beber ke publik agar masyarakat mengetahui dulu apa itu wayang beber.

3.2 Strategi Komunikasi Komunitas Waybemetro dalam Melastarkan Wayang Beber di Jakarta

Strategi komunikasi merupakan hal penting yang perlu dilakukan demi mencapai tujuan yang diinginkan. Di dalam praktiknya, terdapat pula sebuah perencanaan komunikasi (*communication planning*) dan manajemen komunikasi (*communication management*) (Changara, 2013). Untuk dapat mencapai tujuan tersebut, diperlukan taktik yang tepat serta pendekatan yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi saat itu.

Komunikasi merupakan hal yang penting dalam sebuah komunitas, dengan adanya Komunikasi maka dapat membantu anggota anggota komunitas dalam mencapai tujuan

individu maupun kelompok, mengkoordinasikan sesama anggota, merespon, mengimplementasikan dan memberikan dedikasi serta memiliki peran terhadap kegiatan organisasi. Meskipun demikian, untuk dapat berkomunikasi dengan baik tidaklah mudah, maka dari itu untuk tercapainya sebuah tujuan komunitas maka diperlukan strategi-strategi komunikasi guna tercapainya target sasaran yang diharapkan oleh komunitas.

Selain mengangkat kembali kesenian Wayang Beber di era digital ini, Komunitas Waybemetro juga menjadikan kesenian ini sebagai wadah mereka berekspresi dalam menyampaikan keresahan-keresahan public atau dengan kata lain sebagai bentuk kritikan mereka dengan isu terkini.

Cerita yang mereka bawaan merupakan hasil dari temuan mereka yang ada di kota metropolitan dimana mereka telah membuat kurang lebih 10 karya, dimana cerita yang mereka bawaan berdasarkan keresahan dan apa yang terjadi pada waktu itu.

Komunitas ini sendiri juga menerapkan nilai-nilai selayaknya sebuah organisasi. Hal ini disampaikan oleh seorang anggota yang kini sedang vakum, yaitu Agnes Kostanti, melalui wawancara yang telah dilakukan. Tergabung dalam tim musik, Agnes mendapatkan posisi sebagai *vocalist*. Ia melihat bahwa komunitas ini menerapkan beberapa nilai, seperti mulai dari toleransi, tanggung jawab, inisiatif, tenggang rasa, dan lainnya.

Nilai lainnya yang dirasakan oleh anggota lain, yaitu Harya atau yang kerap dipanggil Oky/Bobrok. Ia melihat bahwa komunitas ini menghadirkan atau membawa nilai kekeluargaan.

“Kalau nilai - nilai dikomunitas wayang beber metropolitan ini yang kita e.. dapat kan mas yang pasti esensi dalam kehidupan, nilai - nilai berkeluarga. Awalnya kan Wayang Beber Metropolitan orang-orangnya kita ga kenal dari mana aja akhirnya menjadi satu keluarga yang emang bener bener ya kita keluarga dan nilai - nilai keluarga yang kita dapat disini dan banyak belajar dari esensi kehidupan juga ...” (Harya Prianto : 12 Maret 2020)

Ia juga menambahkan bahwa melalui komunitas ini, dirinya menjadi lebih dewasa dalam mempertimbangkan dan memutuskan segala sesuatu. Dalam artian, sebuah organisasi/komunitas akan membentuk diri anggotanya pula.

“...Jadi kayak mikir aku mau begini tuh harus mikir dulu bener ga kayak seperti ini, jadi kayak ga seenaknya jadi orang. Terus arah hidup jadi kayak ada tujuan kayak aku sendiri merantau ke Jakarta akhirnya ketemu temen - temen Wayang Beber ini ada tujuan mau kemana. E.. jujur dulu diawal sebelum wayang beber ada pun tujuan ku di Jakarta ini mencari kerja dan berkomunikasi, cuman masih bercabang dan masuklah komunitas wayang beber itu saya masih pun bercabang gak tau arahnya apa arahnya mau

kemana. Akhirnya ya dari support temen - temen terus dari mas Sam juga ya khususnya, ngomong pilih satu tujuanmu akhirnya aku pilih untuk fotografi, dan dari fotografi mulai sampe sekarang, seperti itu.”

Begitupun dengan Yulias Budi Kristanto yang telah bergabung sejak awal tahun 2010. Ia merasa bahwa Komunitas Wayang Beber Metropolitan ini menanamkan nilai kebersamaan yang sangat kuat. Ia pun mengakui bahwa hal ini lah yang pertama kali terlihat dalam benaknya ketika bertemu komunitas ini, dimana sangat jarang terjadi di daerah metropolitan. Keputusannya untuk bergabung dengan komunitas ini pun berdasarkan nilai kebersamaan tersebut. Sebagaimana seorang pendatang yang ingin memiliki keluarga baru dengan latar belakang yang berbeda-beda.

3.2.1 Langkah-langkah dalam Strategi Komunikasi

Strategi sangat lah penting dalam roda kehidupan sebuah komunitas. Diperlukannya strategi menganalisis untuk tercapainya visi & misi sebuah komunitas. Maka dari itu, terdapat berbagai cara dalam menentukan strategi komunikasi. Berikut adalah analisis yang kerap dilakukan untuk menentukan strategi komunikasi yaitu:

A. Penyelesaian krisis dan konflik

Konflik memiliki arti pertentangan, perselisihan dan percekocan. Konflik dapat terjadi baik dari internal maupun eksternal. Umumnya, konflik terjadi karena adanya perbedaan sudut pandang/pendapat yang mana hal ini sering terjadi dalam sebuah organisasi atau komunitas. Konflik ini dapat berasal dan terjadi di internal maupun eksternal organisasi atau komunitas. Maka dari itu, harus ada sebuah penyelesain dari konflik agar tidak terjadi krisis.

Hal ini pun dialami oleh Komunitas Waybemetro. Perbedaan pendapat tentu kerap terjadi dalam komunitas ini. Pasalnya, memang tidak mudah untuk menyatukan banyak kepala menjadi satu. Pada saat penentuan ide cerita, hal semacam ini lah yang sering terjadi, dan ini disebut sebagai internal konflik. Setiap anggota memiliki hak untuk bersuara mengenai ide-ide mereka dalam pembuatan cerita, sehingga memerlukan titik tengah untuk menyelesaikannya. Durasi dalam pembuatan cerita juga relatif tergantung tema cerita, dalam artian memerlukan waktu yang berbeda-beda untuk hasil akhir sebuah cerita.

Untuk dapat melestarikan Wayang Beber sendiri juga dibutuhkan upaya di dalamnya. Upaya yang dilakukan oleh komunitas ini adalah dengan menciptakan inovasi dalam dunia

wayang itu sendiri. Walau terkesan tidak original, tetapi komunitas ini berusaha untuk memberikan kesegaran bagi dunia perwayangan, terlebih lagi di daerah perkotaan, seperti Jakarta.

Bagi seorang Yulias Budi Kristanto atau yang dikenal dengan panggilan Tuwek, inovasi sangat dibutuhkan untuk menciptakan perubahan yang lebih baik, walaupun menuai pro dan kontra. Inovasi dilakukan karena sesuai dengan target audiens komunitas ini sendiri, yaitu kawula muda. Harapannya pun, dengan hadirnya komunitas ini, perlahan-lahan para anak muda dapat mencintai kesenian wayang dengan seutuhnya, dimulai dari yang kontemporer hingga dapat mencintai kesenian wayang asli atau tradisional.

Pergerakan-pergerakan yang dilakukan oleh komunitas ini pun menjadi konflik bagi Komunitas Waybometro ini sendiri. Hal ini dikarenakan bagi beberapa orang, inovasi tersebut dianggap melenceng atau tidak membawa dan menerapkan nilai-nilai kebudayaan.

“Justru terkadang kami yang mencoba seperti yang kami tampilkan, hanya karena tidak lahir dari ruang akademisi. Itu dianggap tidak sah dalam wayang. Diterima ya diterima, tetapi terus saja akan menjadi polemik.” (Samuel).

Pro yang dimaksud adalah pendapat yang setuju dengan cerita yang mereka bawa, sedangkan Kontra adalah Pendapat yang tidak setuju dengan cerita yang mereka bawa. Pasaunya, segala sesuatu selalu dihiasi dengan pro dan kontra. Namun, hal ini pun turut menjadi sebuah konflik bagi komunitas.

Walaupun menuai banyak kritikan terhadap inovasi yang mereka bawa, komunitas ini terus melangkah maju. Tidak hanya melakukan pertunjukan, Komunitas Wayang Beber Metropolitan juga melakukan kerjasama dengan lembaga Internasional maupun lembaga-lembaga nasional. Pemberdayaan dan pengembangan masyarakat sekitar.

B. Pemberdayaan dan pengembangan masyarakat sekitar

Pemberdayaan dan pengembangan masyarakat sekitar juga diperlukan untuk tercapainya strategi komunikasi. Maka dari itu, Komunitas Waybometro memiliki salah satu kegiatan yang berkaitan dengan pemberdayaan dan pengembangan masyarakat, yaitu *workshop*. Agenda *workshop* yang diadakan pada 22 Oktober 2017 lalu di Taman Kaldera, Setu Jajar Cimanggis, Kelurahan Jatijajar, Tapos, Cimanggis, Depok, mengajak Komunitas Rumah Cinta Wayang sebagai *partner*.



3.1 Dokumentasi Hasil Workshop Komunitas Waybemetro dengan Rumah Cinta Wayang



3.2 Dokumentasi Sesi Workshop Komunitas Waybemetro dengan Rumah Cinta Wayang

Dengan diadakannya kegiatan workshop ini, Komunitas Waybemetro pun berharap agar Wayang Beber semakin dikenal dan diminati oleh masyarakat, terlebih lagi membentuk

kesadaran masyarakat bahwasanya kesenian wayang itu tidak hanya wayang kulit saja, melainkan banyak jenis-jenis wayang lainnya yang perlu diketahui dan dilestarikan.

Memberdayakan kemampuan dan keterampilan para anggota komunitas Rumah Cinta Wayang, Waybemetrom juga menaruh harapan yang besar pada komunitas tersebut. Pasalnya, sebagai sesama komunitas yang bergerak dalam bidang perwayangan, Waybemetrom berharap dengan adanya kegiatan *workshop* ini, kedua komunitas dapat saling berbagi ilmu pengetahuan akan seni wayang, terutama Wayang Beber karena Waybemetrom sendiri merupakan komunitas yang menjadikan Wayang Beber sebagai medianya. Pun berharap acara ini dapat mewujudkan tujuan kedua belah pihak, dan mampu mengedukasi para anggota Rumah Cinta Wayang tentang seni pertunjukan Wayang Beber.

C. Penyebarluasan gagasan pembangunan dan penyuluhan untuk penyadaran masyarakat sekitar

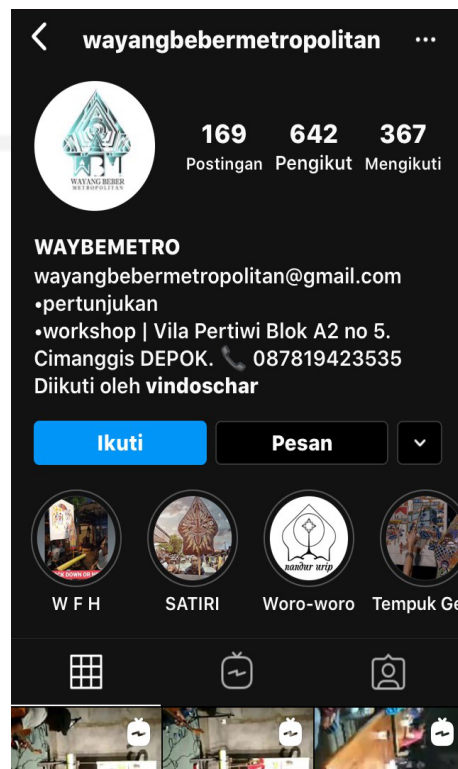
Dalam hal ini sangat diperlukan penyebaran untuk menyadarkan masyarakat sekitar. Upaya yang telah dilakukan oleh Komunitas ini adalah dengan cara melakukan pertunjukan dan *workshop* untuk memperkenalkan atau mempromosikan wayang. Akan tetapi, itu belumlah cukup dan upaya lain yang dilakukan yaitu dengan media sosial. Di era digital ini, media sosial merupakan media yang paling berpengaruh dan efektif dalam hal strategi marketing atau promosi suatu organisasi ataupun komunitas. Masyarakat saat ini juga lebih banyak mengonsumsi media sosial dibandingkan media lainnya.

Media sosial merupakan salah satu bentuk dari kehadiran new media. Pengertian dari new media itu sendiri adalah sebuah media yang memberikan *digitisation*, *interactivity*, *convergence*, dan *development of network* terkait hal pembuatan pesan maupun penyampaian pesan tersebut. Kemampuan yang ditawarkan ini memungkinkan para penggunanya memiliki pilihan akan informasi yang ingin dikonsumsi sekaligus mengambil kendali atas keluaran informasi dan pilihan-pilihan yang diinginkan (Flew, 2002).

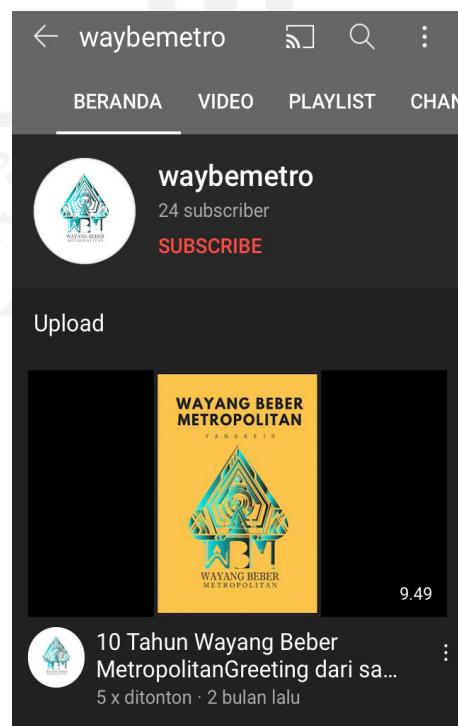
Media sosial merupakan sebuah jejaring yang memiliki kekuatan sosial dalam memengaruhi opini masyarakat. Pemanfaatan media sosial dapat juga terlihat dari bagaimana seseorang dapat saling terhubung bahkan tergabung dengan setiap kegiatan yang sama untuk saling berbagi informasi dan berkomunikasi. Bahkan, media sosial juga mampu menjadi sebuah ‘senjata’ baru bagi banyak bidang.

Media sosial yang digunakan oleh Komunitas Wayang Beber Metropolitan dalam membagikan informasi tentang mereka yaitu Instagram dan Facebook. Selain itu, mereka juga memiliki *channel* Youtube yang mana kontennya berisikan dokumentasi dari beberapa

pertunjukan mereka. Konten pada media sosial lainnya juga berisikan kegiatan pertunjukan atau kegiatan lain yang telah dilakukan oleh Komunitas Waybemetro ini dalam melestarikan kesenian Wayang Beber.



3.3 Media Sosial Instagram Komunitas Wayang Beber Metropolitan



3.4 Media Sosial Youtube Komunitas Wayang Beber Metropolitan



3.5 Media Sosial Facebook Komunitas Wayang Beber Metropolitan

Dalam membranding dirinya, Komunitas Wayang Beber Metropolitan memanfaatkan media sosial sebagai media promosi sesuai dengan target komunitas ini sendiri. Adapun tujuannya untuk menarik perhatian para kawula muda akan seni Wayang Beber. Pasalnya, media sosial merupakan sebuah media yang sangat dekat dengan generasi muda, bahkan kini para penggunanya berasal dari berbagai kalangan dan umur.

Segala informasi mengenai Wayang Beber Metropolitan tertuai dalam media sosial komunitas ini sendiri dengan nama akun @wayangbebermetropolitan ataupun Waybemetro, seperti yang ada pada gambar di atas. Konten yang ditampilkan pun beragam, mulai dari dokumentasi berupa foto hingga video. Dokumentasi yang disajikan pun beragam, mulai dari hasil pertunjukan, workshop, hingga proses pembuatan wayang itu sendiri.

D. Kerjasama antar lembaga atau Komunitas

Startegi ini sangat diperlukan untuk membangun relasi baik antar lembaga atau komunitas. Untuk mencapai strategi ini, maka yang diperlukan adalah adanya *feedback* atau umpan balik dari lembaga atau komunitas lain. Hal ini pun diungkap oleh Haryo atau yang kerap dipanggil Oky.

“Kalo kerja sama dengan komunitas pasti ada ya dari wayang beber. Pertama sampe sekarang itu kita masih kerjasama sama komunitas eh sekarang yang paling dekat ini itu sama orkestra pelacur itu apaya Ormas pelacur itu kita support mereka untuk bikin album, yang paling deket komunitas yang kerja

sama komunitas mbak Agnes tadi Kongres Biola Tangerang sama komunitas taman suropati juga bahkan kita pun pernah bekerja sama dengan komunitas bau tanah sama kelas pagi seperti itu”. (Harya Prianto : 12 Maret 2020)

Dari temuan diatas bahwa memiliki hubungan dengan komunitas atau organisasi lain itu sangat penting, sehingga relasi yang terbangun tetap terjaga dan saling *support* satu sama lain. Berikut adalah daftar kerjasama yang dilakukan oleh Komunitas Waybemetro.

1. Komunitas wayang Beber Metropolitan telah memilki kerja sama dengan UNIMA (*UNION INTERNATIONALE DE LA MARIONNETTE*) merupakan organisasi wayang internasional dan memiliki cabang di Indonesia. Berdirinya UNIMA pada 16 Desember 2009 yang berlokasi di Gedung Pewayangan Kautama Lantai 1. Jl. Raya Pintu 1 Taman Mini Indonesia Indah, Jakarta Timur.
Kerja sama ini terjadi sekitar tahun 2013 dimana pada waktu itu anggota dari UNIMA melakukan riset dan sharing dengan komunitas Waybemetro, kerjasama yang pertama ini terjadi ketika komunitas ini untuk membawakan pertunjukan dan workshop di Ciputra (Pendopo). Apabila tidak ada halangan, kerjasama selanjutnya pun akan diadakan, yaitu pada tanggal 7 November 2020 dalam rangka hari wayang nasional.
2. Komunitas ini juga telah melakukan kerja sama dengan museum wayang di Jakarta. Museum Wayang ini berlokasi di Jalan Pintu Besar Utara No.27 Pinangsia, RT.3/RW.6, Kota Tua, Kec. Taman Sari, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Kerja sama ini terjadi sekitar tahun 2011, ketika komunitas ini sedang mengikuti workshop yang diadakan oleh Bentara Budaya Jakarta bertemu dengan pak Leo yang kemudian menjembatani dengan Museum Wayang di Jakarta, Akhirnya, komunitas ini melakukan presentasi mengenai hasil karya mereka dan output yang dihasilkan mereka ialah dalam 1 tahun minimal melakukan dua sampai tiga kegiatan di Museum Wayang Jakrta, dengan waktu yang fleksibel dan masih berlanjut sampai saat ini.
3. Rumah Cinta Wayang seperti pada temuan sebelumnya, komunitas ini berada di Jl. Bukit Hijau II No.11, Depok, Jawa Barat. Bentuk dari kerjasama yang dilakukan dengan komunitas ini yaitu pemberdayaan, bisa dilihat pada halaman – halaman sebelumnya. Output yang dihasilkan berupa hasil karya gambar wayang, karena mereka sama – sama bergerak dibidang wayang
4. Ormas Pelacur (OMPLR) bentuk kerjasama ini yaitu kolaborasi pertunjukkan cerita wayang dari WAYBEMETRO dengan kolaborasi musik dari OMPLR yang berjudul “SATIRI”. output yang dihasilkan dapat dijumpai di Channel Youtube Waybemetro. Berikut ini link video kegiatan mereka : <https://www.youtube.com/watch?v=IYXo8I6zkmk>

Bagi seorang Yulias Budi Kristanto, *feedback* yang diperoleh dengan hubungan kerjasama adalah mendapatkan relasi ataupun jalinan pertemanan. *Feedback* juga sangat diperlukan dalam menjalin kerja sama dengan komunitas atau lembaga karena tanpa adanya *feedback*, kegiatan atau hubungan tidak akan berjalan dengan baik. Oleh karena itu, *feedback* memiliki peran penting dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Tujuan dari strategi ini juga untuk meluaskan jaringan relasi mengenai Komunitas Waybemetrio. Selain komunitas diatas dan lembaga diatas masih ada beberapa komunitas dan lembaga yang lainnya.

3.3 Komunikasi Kelompok

Sebuah komunitas atau kelompok terdiri dari unit-unit komunikasi dalam hubungan hirarkis antara satu dengan lainnya yang juga memiliki fungsi dalam suatu lingkungan. Proses komunikasi pada dasarnya sama dengan komunikasi pada umumnya, komponen dasar yang digunakan dalam berkomunikasi adalah komunikan., komunikator (sender), pesan (message), media (channel) dan respon (efect). Akan tetapi dalam komunikasi kelompok proses komunikasi berlangsung secara tatap muka, dengan lebih mengintensifkan tentang komunikasi dengan individu antar individu dan individu dengan personal structural (formal). alasan seseorang untuk mengikuti kelompok dapat dibedakan atas beberapa faktor utama yaitu Faktor Imitasi, Faktor Sugesti, Faktor Simpati, Media Komunikasi Kelompok, Faktor Hubungan.

3.3.1 Faktor Imitasi

Imitasi adalah tanggapan yang dipelajari dari hasil komunikasi interaksi dan pengaruh lingkungan, bukan pembawaan sejak dilahirkan. Keinginan untuk meniru, tampak jelas dalam tingkah laku anak-anak dalam pertumbuhannya menjadi dewasa. Mulai dari bahasa, cara makan, cara berkomunikasi, cara berpakaian, dan sebagainya. Akan tetapi imitasi ini tidak semua bersifat positif, disisi lain imitasi juga bersifat negatif. Sebagai contoh, imitasi yang bersifat negatif menyebabkan seseorang yang pada awalnya tidak mempunyai sifat atau gaya hidup yang fisionable, akan tetapi ketika seseorang mengikuti atau meniru suatu hal, maka seseorang tersebut akan berubah. Hal ini seperti wawancara berikut :

“Jadi kayak mikir aku mau begini tuh harus mikir dulu bener ga kayak seperti ini, jadi kayak ga senaknya jadi orang. Terus arah hidup jadi kayak ada tujuan kayak aku sendiri merantau ke Jakarta akhirnya ketemu temen - temen Wayang Beber ini ada tujuan mau kemana. E.. jujur dulu diawal sebelum wayang beber ada pun tujuan ku di Jakarta ini mencari kerja dan berkomunikasi, cuman masih bercabang dan masuklah komunitas wayang beber itu saya masih pun bercabang gak tau arahnya apa arahnya mau kemana. Akhirnya ya dari support temen - temen terus dari mas Sam juga ya

khususnya, ngomong pilih satu tujuanmu akhirnya aku pilih untuk fotografi, dan dari fotografi mulai sampe sekarang, seperti itu.” (Harya Prianto : 12 Maret 2020).

Temuan diatas menyatakan bahwa komunikasi yang dilakukan anantara Individu dengan komunitas. Faktor Lingkungan komunitas juga dapat mempengaruhi perilaku individu bersifat positif ataupun negatif.

3.3.2 Faktor Sugesti

Faktor adanya sugesti yang diterima seseorang dari orang lain yang mempunyai otoritas, prestige social yang tinggi atau ahli dalam lapangan tertentu. Ia mengoper tingkah laku atau adat kebiasaan dari oranglain tadi tanpa suatu pertimbangan. (Rosmawaty HP, Mengenal Ilmu Komunikasi, (Widya Padjadjaran, 2010), hal.87).

“saat-saat cerita itu yang di bawah pasti ada, karena itu memang sudah sering kita simulasi berapa bulan persiapan itu pasti ada. Dalam satu cerita, tapi kalau jangka panjangnya ya untuk untuk takaran saya, nanti beda - beda kawan ya. E.. gerak kawan - kawan ini mungkin bisa jadi cerita, jadi dongeng karena wayang beber ini kan sebenarnya kan potret kehidupan sosial urban. Audience itu bisa nanti membawa atau atau belajar dari peradaban, dulu pernah ada tahun sekian wayang beber Metropolitan menceritakan seperti ini. Itu nanti jakat yang akan menjadi tradisi untuk ke sekian ratus tahun atau puluh tahun, harapannya ya bisa ada wayang-wayang baru lagi selain wayang beber.” (Surahman : 12 Maret 2020)

Pembahasan dalam diskusi tidak hanya tentang wayang saja, melainkan juga tentang apa yang sedang terjadi hari ini. Hasil diskusi itu lah yang kemudian menjadi ide cerita untuk pertunjukan Waybemetro selanjutnya. Mereka pun biasanya berdiskusi perihal agenda-agenda mendatang, karena komunitas ini tidak hanya mengadakan pertunjukan saja tetapi juga kegiatan lainnya.

3.3.3 Faktor Simpati

Perasaan simpati yaitu perasaan tertariknya seseorang pada orang lain. Perasaan simpati ini dapat timbul secara tiba-tiba atau secara lambat laun. Adapun dorongan utama yang tercipta atau terbentuk karena adanya simpati yaitu adanya dorongan ingin mengerti dan ingin bekerja sama. Sehingga, “*mutual understanding*” atau pengertian bersama dapat dicapai kalo terdapat simpati.

Merupakan sebuah sistem jalur komunikasi yang bertujuan untuk menghubungkan pengirim dan penerima agar mencapai organisasi sosial yang memiliki fungsi. Jaringan dapat pula memberikan pengaruh terhadap perilaku tiap individu di dalamnya. Selain itu, posisi yang diduduki oleh individu dalam sebuah jaringan berperan dalam menentukan perilaku individu dan orang sekitar yang juga dipengaruhi (Abdullah, 2010). Temuan yang diperoleh dalam penelitian ini mengenai perasaan Simpati yang dapat timbul atau secara lambat laun.

Pemilihan posisi pemain pada Komunitas Waybemetro ini berdasarkan dengan keterampilan dan simpati dari tiap anggotanya, sehingga nantinya *jobdesk* dari tiap posisi atau anggota juga menyesuaikan. Seperti halnya yang dikatakan oleh Harya atau yang kerap dipanggil Bobrok, pada saat awal bergabung dengan komunitas ini ia memiliki *jobdesk* sebagai pemegang atau yang pengatur *lighting*.

“Jobdesk, kalo jobdesk itu datangnya dari talenta kita masing - masing ya kayak tadi mbak Agnes mungkin ya dulu diawal Wayang Beber Mertopolitan itu dia sebagai sinden penyanyi, mas Tuwek itu dari dulu itu pegang kahon, cuma sekarang apa gendang, terus dulu tuh banyak ya ada beberapa temen yang emang jobdesknya ya sesuai talenta yang di bisai kalo dulu aku diawal WBM malah hanya memegang lampu, lampu untuk e.. pertunjukkan ya, sebagai itu.” (Harya Prianto : 12 Maret 2020).

Begitupun dengan tim music, dimana *jobdesk* dari tim ini mengiringi cerita yang dibawakan oleh dalang dengan lantunan musik. Tim pengiring musik ini juga sangat berperan dalam membangun suasana atau *mood* dari cerita yang dibawakan.

“Kalo jobdesk sih sebenarnya e.. kita kan ada tim musik gitu kan ada e.. kalau dalangnya sendiri kan memang dia yang menyiapkan cerita sama e.. apa namanya nanti tim musiknya nyesuain paling gitu sih, sama apa sih ada penyimping emang ada yang tugasnya sebagai peyimping.” (Agnes : 12 Maret 2020).

3.3.4 Media Komunikasi Kelompok

Media dalam suatu kelompok sangat berperan penting tentang kegiatan yang dilakukan dalam suatu kelompok komunitas. Disamping digunakan untuk sarana berinteraksi dan bersosialisasi, media ini juga berfungsi sebagai wadah untuk mempromosikan segala bentuk kegiatan yang mengandung nilai komersial yang menguntungkan bagi komunitasnya.

Penggunaan media sosial di komunitas ini sangat berpengaruh baik secara internal ataupun eksternal. Secara Internal pengaruh adanya media sosial dapat membantu komunitas ini untuk tetap berinteraksi satu sama lain dikarenakan terpisahnya jarak dan waktu. Media sosial yang mereka gunakan untuk berkomunikasi yaitu WhatsApp. Sedangkan pengaruh

untuk eksternal ataupun audience yaitu untuk mempromosikan komunitas ini dikarenakan target sasaran mereka generasi muda, yang dimana dekat sekali dengan media sosial. Tuwek pun mengatakan bahwa media promosi yang digunakan seperti Facebook, Instagram dan Youtube. Akan tetapi Oky pun mengatakan penggunaan media sosial ini belum konsisten.

“Kalo media komunikasi saat ini untuk sosmed itu masih baru dimulai dan itu belum sepenuhnya disitu ya, maksudnya belum konsisten yang setiap minggu harus posting ini, harus ini paling kalo disosmed itu kayak ada acara kita live report disitu, terus kalau mau ada acara kita bagi info disitu, terus kadang kita setiap latihan kalaupun itu ada yang motretin saya upload di Instagram.” (Harya Prianto : 12 Maret 2020).

3.3.5 Faktor Hubungan

Hubungan adalah interaksi yang dilakukan oleh dua orang ataupun lebih dengan tujuan untuk mengenal satu sama lain. Ini merupakan kunci utama dalam sebuah komunitas, dimana dalam menjalin sebuah hubungan tentunya diperlukan adanya rasa kepercayaan dan *feedback* antar sesama anggota. Hal ini untuk menjaga keharmonisan serta kekompakan, baik oleh anggota itu sendiri maupun organisasi lain, serta menjalin tali persaudaraan. Maka dari itu, terdapat beberapa cara yang bisa dilakukan untuk menjalin hubungan baik secara internal maupun eksternal.

Hubungan internal adalah hubungan yang dilakukan antar sesama anggota kelompok, biasanya bersifat tertutup. Oky mengatakan bahwa hubungan internal yang terjalin dalam komunitas ini seperti mengadakan pertemuan untuk membahas persiapan pertunjukan maupun sekedar bertemu untuk bertukar kabar satu sama lain. Hal-hal tersebutlah yang kemudian menciptakan keselarasan dan keharmonisan di Komunitas Wayang Beber Metropolitan ini.

“itu kita kegiatan khususnya ngumpul bareng kayak gini ya kalo pas mau latihan aja sih kegiatan khusus, emang latihan itukan tim musik harus nyamai sama dalangnya sendiri terus masukin vocal mungkin lagu apa yang mau dibawain ceritanya itu doang sih. Tapi kalo untuk peretemuan khus kita ya, ya seperti inilah makan bareng gitu.” (Haryo Prianto: 12 Maret 2020).

Bagi tiga narasumber lainnya, hubungan internal yang terjalin demi mewujudkan harmonisasi kelompok adalah dengan adanya diskusi. Pada saat pertemuan komunitas, biasanya membahas atau berdiskusi mengenai isu-isu terkini yang mana hal tersebut nantinya dapat menjadi ide cerita, pun diskusi ringan seputar kehidupan para anggota.

“Apa ya, ya diskusi sih. karena saya pikir ngobrol itu kan salah satu bentuk kita untuk care ya sama – sama, karena kan kita anggotanya kepisah eh lumayan - lumayan jarak nya tuh lumayan dari Depok dari Tangerang ada yang di Solo bahkan sekarang gitukan, jadi paling emang ya ngobrol. Terus e ngomongin soal yang paling kaya rencana pertunjukan atau saling ngasih kabar, kalau oh kita mau main kesini, siapa yang mau ikutan gitu sih.” (Agnes : 12 Maret 2020).

Untuk perihal waktu atau intensitas bertemu di Waybometro juga cukup fleksibel menyesuaikan dengan jadwal seluruh anggota. Agnes pun menambahkan bahwa pada saat pertemuan, topik pembicara atau diskusi tidak melulu tentang seni wayang ataupun Wayang Beber. Hal tersebut pun disetujui dan dirasakan oleh Yulias atau dikenal sebagai Tuwek, seorang anggota yang tertarik dengan komunitas ini karena rasa kebersamaannya terlihat jelas. Ia pun bergabung dengan latar belakang pekerjaan yang bukan di bidang seni

“Ya contohnya seperti ini kayak ditempatnya mas Sam, ini kan emang temen-temen sudah terbiasa ya kumpul bareng ya sharing ya ngobrol malah justru diluar diluar obrolan.” (Yulias Budi Kristanto : 12 Maret 2020).

Tak hanya hubungan internal yang kuat, hubungan eksternal yang dilakukan oleh komunitas ini pun juga terjalin dan menjadi sesuatu yang penting. Hubungan eksternal itu sendiri adalah hubungan yang dilakukan oleh suatu organisasi dengan organisasi lainnya dengan tujuan membangun relasi antar sesama komunitas, biasanya bersifat terbuka. Hal ini seperti dalam wawancara berikut,

“kalau temen-temen WBM utamanya itu mas Sam sering bikin pertunjukan wayang beda kolaborasi sama teater, sama tari, sama visual, audiovisual terus musiknya juga suka pakai contoh piring kadang - kadang buat musik. Terus penyajiannya juga kadang – kadang apadengan gabungan antara wayang sama lenong.” (Surahman : 12 Maret 2020).

Selain itu, kegiatan workshop yang dilakukan oleh komunitas ini juga mengarah pada bentuk hubungan eksternal, pun halnya dengan bentuk-bentuk kerjasama dengan lembaga yang telah disebutkan sebelumnya. Dengan begitu, kedua belah pihak saling mendapatkan *benefit*, baik dalam bertukar informasi hingga saling *support* untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Temuan diatas menyatakan bahwa hubungan internal yang terjalin dalam Komunitas Wayang Beber Metropolitan terjalin dengan baik, walaupun waktu dan jarak memisahkan. Begitupun dengan hubungan eksternal yang terjalin antara Waybometro dengan lembaga atau komunitas lainnya.

B. PEMBAHASAN

Pada temuan sebelumnya telah dipaparkan hasil temuan pada Komunitas Wayang Beber Metropolitan. Selanjutnya, peneliti akan membahas dan menganalisa hasil temuan tersebut berdasarkan dengan teori dan kerangka pikir yang dianggap relevan dan sesuai dengan topik yang diangkat.

3.4 Strategi Komunikasi dalam Melestarikan Wayang Beber

Seperti yang telah disebutkan, Cangara (2013) mengatakan bahwa strategi merupakan sebuah rancangan untuk dapat memenangkan peperangan. Dalam konteks komunikasi, strategi (strategi komunikasi) adalah sesuatu yang amat dibutuhkan untuk menyikapi keberagaman sumber daya komunikasi dalam mencapai tujuan bersama. Di dalam sebuah strategi komunikasi mencakup sebuah perencanaan komunikasi dan manajemen komunikasi. Strategi dan perencanaan komunikasi pun selalu beriringan, dimana dalam menyusun strategi dibutuhkan sebuah perencanaan strategik sebagai bentuk kebijaksanaan komunikasi.

Perencanaan komunikasi sendiri merupakan sebuah aktivitas manusia yang tersusun secara sistematis dan berkelanjutan dari satu proses ke proses lainnya atau selanjutnya. Lalu, Cangara (2013, hal. 44) melihat bahwa perencanaan komunikasi merupakan sebuah seni dan ilmu pengetahuan dalam mencapai target khalayak dengan menggunakan saluran-saluran komunikasi pemasaran, misalkan periklanan, dan lainnya. Perencanaan komunikasi ini juga dijadikan sebagai penuntun kegiatan komunikasi yang dilakukan sepanjang program tersebut dilaksanakan, ia menjadi dokumen yang selalu diperbaiki tiap periode sesuai dengan perubahan kebutuhan khalayak (Wijaya, 2015).

Perencanaan dan strategi komunikasi sangat diperlukan oleh suatu organisasi/kelompok/komunitas untuk menciptakan komunikasi yang efektif, dimana komunikasi juga perlu ditempatkan pada fungsinya. Pada bab sebelumnya telah dipaparkan temuan-temuan mengenai strategi komunikasi yang terbentuk dalam sebuah komunitas, yakni Komunitas Wayang Beber Metropolitan, dalam mempertahankan eksistensi kesenian wayang terutama wayang beber di era digital ini. .

Pada penelitian ini juga membahas tentang bagaimana untuk mencapai tujuannya, Komunitas Wayang Beber Metropolitan memulai strategi komunikasi dengan merancang beberapa konsep cerita yang berbeda dan menarik dari komunitas wayang lainnya. Komunitas Waybemetro mengangkat atau membawakan cerita berdasarkan dengan isu-isu sosial yang sedang terjadi di peradaban saat ini. Peradaban dapat dikatakan pula sebagai

bentuk perluasan dari kebudayaan, dimana keduanya menunjukkan seluruh pandangan hidup manusia. Adapun keduanya mencakup norma-norma, institusi-institusi, dan nilai-nilai yang menjadi bagian terpenting bagi masyarakat dan warisan dari generasi ke generasi. Suatu peradaban berkembang melalui suatu masa yang penuh konflik atau tantangan.

Lantas, keberadaan komunitas ini mengikuti arus perkembangan zaman. Dimana hasil dari cerita yang mereka bawaan berdasarkan isu-isu terkait saat ini, yang kemudian mereka olah menjadi sebuah rangkaian cerita.

Dalam menentukan pembuatan cerita semua anggota ikut berperan, baik dalam pembuatan gambar, penokohan, ataupun alur cerita. Sehingga, waktu untuk pembuatan sebuah cerita sendiri tidak dapat ditentukan/fleksibel. Terdapat beberapa proses dalam pembuatan sebuah cerita, diantaranya:

1. Pemilihan ide cerita

Hal pertama yang dilakukan untuk membuat cerita yaitu menuliskan ide cerita didasari oleh isu-isu sosial yang tengah terjadi di peradaban, terlebih lagi komunitas ini berlokasi di daerah metropolitan, sehingga banyak isu yang dapat dijadikan ide cerita. Pemilihan ide cerita ini dilakukan dengan membuka forum diskusi.

2. Musyawarah

Pada forum diskusi tersebut, para anggota bebas untuk menyampaikan pendapatnya terkait isu sosial ataupun topik menarik yang dapat diangkat sebagai ide cerita. Tidak ada pengecualian dalam hak penyampaian pendapat bagi para anggota. Setelahnya, musyawarah pun dilakukan demi mendapatkan hasil cerita dengan kesepakatan bersama.

3. Penggambaran wayang

Cerita yang telah terkonsep kemudian digambarkan pada sebuah media gulungan kertas yang nantinya akan membentuk hasil wayang beber.

4. Melakukan latihan terlebih dahulu

Sebelum cerita dipentaskan di hadapan khalayak, Komunitas ini mengadakan Latihan terlebih dahulu. Fungsi dari adanya Latihan ini adalah agar dapat menampilkan pertunjukan yang maksimum dan meminimalisir terjadinya kesalahan.

Bentuk segi pementasan Wayang Beber Metropolitan termasuk dalam konsep seni kontemporer. Komunitas ini ingin melahirkan inovasi-inovasi baru untuk memperkenalkan

Wayang Beber di era globalisasi ini. Seni kontemporer adalah salah satu cabang seni dipengaruhi oleh modernisasi. Kontemporer juga mengacu pada modern atau lebih tepatnya pada saat yang sama atau kondisi saat ini. Dalam hal ini komunitas Wayang Beber Metropolitan, juga merupakan komunitas yang peduli akan warisan budaya, khususnya Wayang Beber.

Terdapat beberapa perbedaan dalam pertunjukan Wayang Beber Metropolitan dengan wayang beber lawas atau klasik. Waktu pertunjukan di komunitas ini hanya 1-2 jam, sehingga penonton tidak akan bosan. Selain itu, dalam pementasannya juga menyelipkan humor ke dalam tema motivasi atau sugesti, dan kalimat tersebut dapat langsung diterima oleh anak muda.

Jika komunitas wayang ini mengangkat seputar isu sosial yang sedang terjadi sebagai ide cerita, maka akan sangat mudah untuk menarik audiens yang menjadi target utama komunitas ini, yaitu generasi muda. Seperti yang telah dikatakan oleh Rogers (dalam Cangara, 2013) dimana ia mengklasifikasikan strategi komunikasi sebagai suatu rancangan yang dibuat untuk mengubah tingkah laku manusia melalui adanya pertukaran gagasan. Para anggota Komunitas Waybemetro juga menjadi lebih peka dengan isu sosial yang sedang terjadi maupun terhadap lingkungan sekitar, dan dalam artian mereka akan cenderung bersikap kritis dari sebelumnya, yang mana hal ini bertujuan untuk kepentingan dan kemajuan komunitas.

Setelah matang dengan konsep yang diyakini berbeda dan berani, Komunitas Waybemetro mulai melanjutkan langkah dengan menjalin kerjasama dengan berbagai komunitas. Walau, konsep yang dibawa oleh komunitas ini menuai banyak kritikan dari pihak eksternal. Waybemetro melakukan kerjasama dengan lembaga nasional maupun internasional. Kegiatan Komunitas Wayang Beber Metropolitan tidak hanya pementasan/pertunjukan saja, melainkan juga mengadakan kegiatan-kegiatan bermanfaat lainnya, seperti *workshop*, pameran, dan pemberdayaan.

Hal-hal tersebut dilakukan berdasarkan dengan visi dan misi Waybemetro. Dengan terjalinnya hubungan kerjasama, baik antar komunitas atau lembaga, sangat membantu komunitas ini dalam membranding diri, maupun memberikan ruang dalam pergerakan melestarikan kesenian wayang. Karena tanpa adanya hubungan kerjasama dengan lembaga atau komunitas, maka ruang bergerak komunitas ini menjadi sempit.

Perubahan sosial dalam masyarakat Indonesia mendorong lahirnya gaya hidup baru, khususnya di kalangan generasi muda. Sehingga dalam berkegiatan, komunitas ini juga sering melakukan kolaborasi saat melakukan pementasan. Maka dari itu, pementasan yang

ditampilkan oleh komunitas ini jelas berbeda dengan wayang beber klasik, dimana iringan musiknya menggunakan alat musik modern dan juga alat bantu cahaya (*lighting*) yang modern, serta tak lupa dokumentasi kegiatan mereka yang nantinya akan disebarluaskan atau dijadikan konten dalam media sosial Wayang Beber Metropolitan.

Seperti yang telah disebutkan, kegiatan Komunitas Waybemetro ini tidak hanya fokus di bidang pementasan saja. Akan tetapi, komunitas ini memiliki kegiatan lain, seperti *workshop* dan pemberdayaan. Audiens pun dapat dijangkau berkat hubungan kerjasama yang terjalin dengan komunitas/lembaga lain.

Dalam pandangan peneliti, Komunitas Waybemetro cukup yakin dengan strategi yang mereka miliki. Konsep dan ide cerita yang dimiliki merupakan dasar atau fondasi yang kuat bagi komunitas ini, walau dihiasi dengan kritikan-kritikan oleh pihak eksternal. Menjalin relasi dengan pihak lain merupakan langkah yang tepat untuk mendapatkan keuntungan dalam hal perluasan pasar target, menjalin hubungan ‘simbiosis mutualisme’ dengan partner, dan pengeksplorasi diri komunitas. Selain itu, program atau kegiatan yang diadakan oleh komunitas ini juga merupakan hal yang bermanfaat untuk sekitar, dan seiringnya juga memperluas target komunitas ini sendiri.

Menurut Anwar Arifin dalam bukunya yang berjudul “Strategi Komunikasi: Sebuah Pengantar Ringkas” perumusan strategi komunikasi terdiri dari lima faktor yang perlu diperhatikan, yaitu mengenal khalayak (komunikan), merumuskan pesan, menetapkan media komunikasi, menetapkan metode yang digunakan, dan memerankan komunikator (Arifin, 1984). Selanjutnya, peneliti akan membahas kelima faktor tersebut sebagaimana yang telah dipaparkan pada bab temuan.

3.4.1 Mengetahui Khalayak (Komunikan)

Sebagaimana dalam teori umum atau konsep dasar komunikasi, komunikan lah yang menjadi tahap akhir dari proses komunikasi. Mengutip dari teori komunikasi milik Harold Laswell, “*WHO Says WHAT in WHICH CHANNEL to WHOM with What EFFECT*”. *Who* diartikan sebagai komunikator, *What* adalah pesan yang akan disampaikan, *Which Channel* merupakan media komunikasi yang digunakan, *Whom* adalah komunikan atau penerima pesan, dan *Effect* merupakan efek yang akan muncul ketika proses komunikasi itu terjadi. Semua komponen di dalamnya menjadi sangat penting, dan begitu pula pentingnya dengan menetapkan komunikan bagi suatu organisasi/komunitas agar dapat mencapai tujuan dengan tepat.

Pemilihan komunikan merupakan hal yang patut dipertimbangkan dalam sebuah komunitas. Kondisi dan karakter target komunikan yang sesuai akan memudahkan komunitas ini dalam melestarikan Wayang Beber. Komunitas ini memiliki target sasaran yang jelas dan sesuai, yaitu kawula muda. Pemilihan target sasaran juga didasarkan pada hal melestarikan kesenian dan warisan budaya Indonesia, dimana generasi muda merupakan generasi penerus bangsa.

Komunitas ini tidak memberikan batasan usia maupun latar belakang bagi yang tertarik dan ingin bergabung dengan Wayang Beber Metropolitan. Tidak dibutuhkan syarat khusus untuk dapat menjadi anggota Waybemetro, melainkan sama-sama memiliki nilai juang dan semangat yang tinggi dalam mempelajari serta melestarikan seni pertunjukan wayang. Pasalnya, latar belakang para anggota saat komunitas ini terbentuk bukan berasal dari bidang seni.

3.4.2 Perumusan Pesan

Pesan merupakan hal atau poin utama dari proses/tindakan komunikasi terjadi. Penyusunan sebuah pesan harus dilakukan dengan baik dan tepat serta secara cermat, dengan tujuan pesan yang diberikan dapat menarik minat para komunikan. Wilbur Scrhamm (dalam Arifin, 1984) menjelaskan bahwa terdapat empat syarat agar sebuah pesan berhasil. Pertama, pesan seharusnya direncanakan dan disampaikan dengan sedemikian rupa agar menarik perhatian. Kedua, menggunakan tanda-tanda yang disesuaikan dengan kerangka acuan komunikan. Lalu, pesan harus dapat membangkitkan kebutuhan individu komunikan dan menjadi solusi. Terakhir, pesan harus menyarankan bagaimana cara memenuhi kebutuhan yang tepat dan sesuai dengan situasi kelompok untuk kemudian komunikan dapat memberi respon yang dikehendaki.

Pembuatan pesan pada komunitas Wayang Beber Metropolitan telah direncanakan sebelumnya, yaitu dengan mengadakan pertemuan rutin ataupun forum diskusi. Selain untuk mempererat hubungan tiap anggota, pertemuan juga diadakan untuk menentukan ide cerita yang mana hal ini merupakan pesan dalam strategi komunikasi Waybemetro. Seperti yang telah dijelaskan, ide cerita komunitas ini berdasarkan keresahan publik atau isu-isu sosial yang sedang terjadi. Hal ini menunjukkan bagaimana Waybemetro menggunakan tanda atau simbol-simbol yang sesuai dengan target mereka.

Ide cerita maupun konsep yang dibawa oleh komunitas ini cukup menyegarkan, sehingga tepat jika dikatakan komunitas Wayang Beber Metropolitan dapat menjadi solusi dalam menyikapi sebuah isu yang sedang fenomenal karena pada umumnya penyampaian

cerita pada seni pertunjukan mengandung nilai-nilai yang dapat dipetik. Hal-hal seperti itu haruslah diiringi dengan hiburan.

3.4.3 Penetapan Media Komunikasi

Media merupakan sebuah alat komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan. Terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menetapkan media komunikasi menurut UNESCO (Cangara, 2013, hal. 147), yaitu sebagai berikut:

- a. Sumber daya komunikasi yang tersedia
- b. Media yang dimiliki (pemilikan media) yang ada di kalangan masyarakat yang menjadi sasaran
- c. Terjangkau atau tidaknya sebuah pesan, dengan artian apakah media tersebut mampu menjangkau komunikan

Dengan begitu, Komunitas Wayang Beber Metropolitan memilih media yang berbasis digital (*new media*) sebagai media yang digunakan oleh komunitas ini untuk menyebarkan pesannya. Dalam pemilihan media komunitas ini memilih media sosial *Instagram*, *Facebook* dan *Youtube*. Strategi yang dilakukan oleh komunitas ini sama seperti penelitian terdahulu, hanya saja pemilihan media sosialnya yang berbeda. Munculnya internet sebagai media komunikasi modern membuat dunia perlahan-lahan mudah untuk dikuasai. Hampir setiap orang memiliki perangkat komunikasi yang dapat berkomunikasi dengan semua orang di seluruh dunia melalui media sosial.

Keberadaan media sosial bahkan mempengaruhi penggunaan komunikasi di segala bidang. Media sosial juga akan mempengaruhi perubahan cara berkomunikasi tradisional ke modern dan menggunakan alat komunikasi serba digital. Selain itu, juga akan membuat komunikasi yang berkelanjutan menjadi lebih efektif. Dengan kehadiran media sosial, kegiatan komunikasi menjadi lebih mudah dan cepat dalam mentransfer informasi.

- Media Sosial *Instagram*

Instagram merupakan gabungan dari kata *Instan-Telegram*. Dari Penggunaan kata ini dapat diartikan sebagai proses menerima dan mengirim informasi dengan cepat dengan fitur-fitur yang disajikan, yaitu berupa foto, video dan pesan. Instagram juga mempermudah

komunitas ini untuk membagikan hasil karya maupun kegiatan mereka secara luas dan bisa mendapatkan anggota walaupun hanya sebatas virtual saja bukan anggota resmi.

Pada 25 Oktober 2020, jumlah *follower* dengan nama akun @wayangbebermetropolitan sudah mencapai angka 658 dan jumlah postingan sebanyak 177. Instagram juga menyediakan fitur *live*, dimana para penggunanya dapat melakukan video *live streaming* yang dapat ditonton oleh para pengikutnya. Hal tersebut merupakan sebuah solusi alternatif dalam kondisi saat ini, dimana kita masih dilanda pandemi covid-19. Sehingga, untuk melakukan sebuah pertunjukan dengan jumlah audiens yang besar tidak diperbolehkan, dan fitur live ini lah yang akan selalu digunakan oleh komunitas ini jika ingin mengadakan pertunjukan.

Pada saat seperti ini, pemanfaat media sosial harus dikelola dengan sebaik dan seefektif mungkin. Hal tersebut dikarenakan agar tujuan dapat tercapai dan komunitas tidak kehilangan audiensnya. Jika media sosial dapat dikelola dengan baik, maka audiens akan mudah untuk mendapatkan informasi mengenai Komunitas Wayang Beber Metropolitan.

- Media Sosial Facebook

Media sosial yang satu ini dapat dibilang sebagai media yang tertua diantara *Instagram* dan *Youtube*. *Facebook* juga merupakan media pembelajaran dan jendela dunia. Siapapun dapat melihat dan memperoleh banyak informasi dari berbagai tempat di alam semesta melalui berbagai bentuk ekspresi wajah, warna, dan budaya yang beragam. Pemanfaatan facebook ini tidak berbeda jauh dengan instagram. Hampir semua fitur yang ada didalamnya mirip. Pada 25 Oktober 2020, jumlah *follower* mereka sudah mencapai 855 anggota.

Pasalnya, masyarakat Indonesia termasuk dalam kategori salah satu pengguna internet terbanyak, yaitu mencapai 63 juta orang dengan 95% penggunanya memakai internet untuk mengakses jejaring sosial/media sosial. Hal tersebut disampaikan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo) NKRI melalui situs resminya di www.kominfo.go.id. Indonesia pun menduduki posisi peringkat ke-4 pengguna situs jejaring sosial *facebook* setelah USA, Brazil, dan India.

Pemilihan media sosial *facebook* diakui sangat tepat, jika dilihat berdasarkan data yang mana pengguna facebook di Indonesia tergolong banyak. Kemungkinan ataupun peluang yang muncul dengan menjadikan facebook sebagai media promosi sangat luas. Dengan begitu, tujuan dan target akan mudah tercapai. Akan tetapi, hal tersebut akan terjadi jika pengelolaan konten pada media sosial dilakukan secara baik dan kreatif.

- **Media Sosial Youtube**

Youtube adalah sebuah aplikasi yang memberikan informasi dalam bentuk video. Pada aplikasi *YouTube* ini, siapa pun dapat mengunggah dan mengakses video yang diinginkan. Penggunaanya pun dapat mengunggah sejumlah video dengan durasi yang panjang. Video yang diunggah juga dapat dilihat oleh seluruh dunia.

Komunitas Wayang Beber Metropolitan pun memilih untuk menggunakan aplikasi ini. Pada dasarnya, komunitas ini merupakan sebuah kelompok yang menyuguhkan seni pertunjukan dan YouTube menjadi wadah yang tepat bagi pengarsipan momen-momen pertunjukan maupun perjalanan dalam bentuk video.

Beberapa jenis konten video biasanya diupload di YouTube. Konten yang terdapat pada komunitas ini yaitu biasanya kegiatan mereka yang di buat video kemudian diupload ke youtube karena durasi video yang tersedia di Instagram cukup terbatas. Oleh karena itu, komunitas ini juga memanfaatkan media Youtube sebagai bentuk promosi. Pada 25 Oktober 2020 Jumlah Sucrber mereka sudah mencapai 27 *subscriber*.

Kehadiran media sosial yang dapat dijadikan sebagai media promosi ini sangat membantu Komunitas Wayang Beber Metropolitan dalam memberikan informasi ataupun berkomunikasi baik dengan anggota maupun audiens.

3.4.4 Penetapan Metode

Arifin (1984) mengatakan bahwa untuk mencapai tingkat efektivitas dari suatu kegiatan komunikasi, selain dari ketepatan dan kemantapan isi pesan yang telah disesuaikan dengan kondisi khalayak sebagai komunikan dan lainnya, maka sebuah metode komunikasi akan turut berpengaruh dalam penyampaian pesan yang dilakukan oleh komunikator kepada komunikan. Terdapat beberapa metode yang ada dalam komunikasi menurut bentuk isinya, yaitu metode informatif, persuasif, edukatif, dan *cursive*.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dan keempat informan selaku anggota, komunitas Wayang Beber Metropolitan dalam penyampaian pesannya menggunakan metode informatif. Metode informatif itu sendiri merupakan suatu bentuk penyampaian pesan dengan tujuan memengaruhi khalayak/komunikan, dimana dengan cara menyisipkan dan memberikan informasi, pengetahuan, ataupun pencerahan. Dalam metode ini, pesan didasari dengan fakta dan data maupun pendapat pendapat sebenarnya.

Namun, sebagai sebuah komunitas yang bergerak dalam bidang *entertain*, tentu saja pesan yang disampaikan juga memiliki sifat menghibur. Tak jarang pula dalam menyampaikan pesan, Wayang Beber Metropolitan menyisipkan sedikit lelucon dalam naskahnya, sehingga khalayak dapat merasa terhibur dan tujuan komunitas ini semakin mudah tercapai.

3.4.5 Peranan Komunikator

Pada proses komunikasi, komunikator memiliki peran penting dan dapat dikatakan sebagai pemegang kunci terbesar. Hal tersebut dikarenakan komunikator memiliki tanggung jawab besar dalam berhasil atau tidaknya proses komunikasi yang dilakukan dan komunikatorlah yang paling memahami tentang penyusunan pesan, pemilihan media komunikasi, dan metode dalam penyampaian pesan, sehingga dapat mencapai target. Menurut Arifin, seorang komunikator harus dapat dipercaya oleh khalayak/komunikannya atau seseorang yang memiliki kredibilitas (Arifin, 1984).

Komunikator dalam penelitian ini tentu saja adalah komunitas Wayang Beber Metropolitan itu sendiri. Namun, dalam melakukan penelitian ini, peneliti memilih beberapa informan yang dianggap berpotensi/mampu menjelaskan keadaan komunitas Wayang Beber Metropolitan dengan tepat. Keempat informan merupakan anggota yang terhitung cukup lama tergabung di komunitas tersebut, diantaranya adalah Agens Kostanti yang telah bergabung sejak 2013, Surahman sejak 2011, Harya Prianto sejak 2010, dan Yulias Budi Kristanto telah bergabung sejak 2010.

Berdasarkan temuan yang telah diperoleh, peneliti melihat bahwa secara keseluruhan pesan dikendalikan oleh Samuel atau yang disapa Mas Sam selaku dalang. Diantara seluruh anggota, Samuel lah yang memegang kendali karena dirinya dianggap sebagai guru di komunitas Wayang Beber Metropolitan. Menurut wawancara, Samuel juga yang pertama kali mengenalkan dan mengajarkan tentang seni wayang beber kepada anggota lainnya. Mayoritas pertunjukan-pertunjukan atau hasil karya yang telah dilakukan oleh Waybemetro merupakan bentuk inovasi yang diusulkan oleh beliau, sehingga dapat dikatakan bahwa Samuel merupakan komunikator utama di komunitas Wayang Beber Metropolitan.

3.5 Komunikasi Kelompok Pada Komunitas Wayang Beber Metropolitan

Kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama, yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut. Kelompok ini misalnya adalah

keluarga, kelompok pemecahan masalah, atau suatu keputusan. Dengan demikian, komunikasi kelompok biasanya merujuk pada komunikasi yang dilakukan kelompok kecil (small group communication)[CITATION Mul07 \l 1033].

Komunikasi kelompok adalah sekumpulan individu yang dapat mempengaruhi satu sama lain, memperoleh beberapa kepuasan, berinteraksi untuk beberapa tujuan, mengambil peranan, terikat dan berkomunikasi tatap muka. Pada Komunitas Wayang Beber Metropolitan ini, bentuk kelompok dilakukan untuk melengkapi dan menunjang proses kegiatan perwayangan yang melibatkan komunitas maupun *audiens* pada saat pementasan yang lebih mengarah pada diskusi satu arah karena audiens hanya mendengarkan dalang yang sedang bercerita tentang perjalanan wayang pada visualisasi gambar yang telah disiapkan oleh komunitas Wayang Beber Metropolitan.

Pola Komunikasi Komunitas

Pola komunikasi identik dengan proses komunikasi, karena pola komunikasi merupakan rangkaian hasil dari aktivitas menyampaikan pesan setelah diperoleh feedback dari penerimaan pesan. Dari proses komunikasi akan timbul pola, model, bentuk komunikasi

Menurut Effendy Pola komunikasi dibagi menjadi tiga yaitu, komunikasi satu arah, komunikasi dua arah dan komunikasi multi arah. Pola Komunikasi terdiri atas 3 macam yaitu:

a) Pola Satu Arah

Dalam hal ini peneliti menemukan pola komunikasi satu arah pada komunitas Wayang Beber Metropolitan. dapat dilihat dari kegiatan pada media komunitas ini. Komunitas ini juga hanya menjelaskan cerita yang sudah ada pada visualisasi gambar yang sudah disediakan oleh komunitas untuk diceritakan, Karena pembawa acara sekaligus dalang wayang hanya terus berbicara dan jarang merespon balik apabila penonton wayang yang mengikuti acara merespon perkataan dari dalang di tengah cerita pewayangan. Dari data di atas terlihat adanya pola komunikasi satu arah. Yaitu proses penyampaian pesan dari Komunikator kepada Komunikan baik menggunakan media maupun tanpa media, tanpa ada umpan balik dari Komunikan dalam hal ini Komunikan bertindak sebagai pendengar saja.

b) Pola Dua Arah

Komunikasi yang terjadi di komunitas Wayang ini menunjukkan adanya respon ketika dalang dan penonton saling memberikan respon balik . Sehingga keduanya menjadi komunikator sekaligus komunikan. Karena pola komunikasi dua arah adalah Komunikator dan Komunikan menjadi saling tukar fungsi dalam menjalani fungsi mereka, Komunikator pada tahap pertama menjadi komunikan pada tahap berikutnya.

c) Pola Komunikasi Multi Arah

Pola komunikasi multi arah yaitu proses komunikasi terjadi dalam satu kelompok yang berisikan banyak orang. beberapa komunikator dan komunikan akan saling bertukar pikiran secara dialogis. Dalam hal ini peneliti pola komunikasi yang terjadi di antara anggota komunitas yang bertemu secara langsung untuk diskusi mengenai kegiatan yang nantinya akan berlangsung. Antara komunitas internal dan eksternal saling merespon komunikasi ini saling berkumunikasi dengan saling sahut menyahut satu sama lain. Hal inilah yang menunjukkan bahwa komunikasi di atas termasuk pola komunikasi multi arah.

Seperti dalam Jurnal Penelitian dari Pola Komunikasi Kelompok dalam Komunitas Perempuan oleh Ayulia Hasanah Pratami. Yang menjelaskan didalamnya menjelaskan :

Komunitas WomanDiri memiliki pola komunikasi kelompok yang bertujuan untuk mewujudkan perempuan berdaya dan sebagai sarana kolaborasi bagi perempuan. Menurut ketiga informan WomanDiri, isu dan pesan yang bergema dalam WomanDiri selalu berkenaan dengan perempuan. Tema besar ini menghasilkan beberapa topik WomanDiri dari masing-masing pendekatan, di antaranya perempuan dan pengembangan diri, perempuan dan bisnis, peran perempuan, atau pemberdayaan perempuan.[CITATION Pra18 \l 1033]

Pada penelitian ini juga membahas tentang bagaimana komunikasi kelompok untuk mencapai tujuannya, Komunitas Wayang Beber Metropolitan memulai komunikasi kelompok untuk menghubungkan antara internal dan eksternal dari komunitas ini untuk membantu setiap individu didalam komunitas ini dalam mencapai perubahan. Tentunya dengan setiap anggota harus berinteraksi dengan anggota kelompok secara internal maupun eksternal guna mendapatkan manfaat ketika berkomunikasi antara satu sama lain.

3.5.1 Analisis SWOT

Dalam tercapainya dari strategi komunikasi, maka diperlukan menganalisis sebuah akar masalah seperti pendukung dan penghambat. Komunitas Waybemetro ini sendiri menganalisis akar masalah berdasarkan isu-isu sosial yang sedang terjadi, sehingga cerita yang mereka tampilkan dapat menciptakan rasa keterhubungan dengan para audiens atau disebut dengan cerita yang *relatable*.

Selain itu, penulis juga melihat bahwa hal tersebut merupakan sebuah strategi yang dilakukan oleh Komunitas Waybemetro dalam mencapai tujuannya. Kehadiran mereka di tengah hiruk pikuk kota metropolitan juga menjadi sajian yang menyegarkan bagi masyarakat

setempat. Analisis *SWOT* merupakan bagian terpenting dari strategi komunikasi, hal ini dapat dibuktikan berdasarkan temuan dilapangan yaitu :

Strenght (Kekuatan)	<ul style="list-style-type: none"> a. Terjalinnya relasi dengan lembaga dan komunitas lain b. Ada visi, misi, dan tujuan yang jelas dari Komunitas ini c. Karakteristik yang kuat
Weaknes (Kelemahan)	<ul style="list-style-type: none"> a. Tidak adanya struktur organisasi di Komunitas b. Tidak adanya regulasi dalam komunitas Wayang beber Metropolitan
Opportunity (Peluang)	<ul style="list-style-type: none"> a. Mendapatkan massa yang sangat banyak di berbagai kalangan usia. b. Memiliki reputasi yang bagus dalam membangun citra komunitas Wayang Beber Metropolitan c. Membawa Wayang dengan sangat berbeda dari yang lainnya.
Treat Hambatan)	<ul style="list-style-type: none"> a. Terjadinya konflik dengan komunitas wayang lainnya

3.5.2 Faktor Pendukung & Penghambat

Berdasarkan pada tabel dari analisis SWOT, peneliti menyimpulkan bahwa faktor pendukung dan penghambat pada penelitian Wayang Beber Metropolitan sebagai berikut :

1. Pendukung

Pada komunitas ini memiliki relasi yang kuat dengan komunitas lain, dengan mengembangkan koneksi nantinya akan mempermudah dalam berinteraksi sesama komunitas mulai membahas event dan merencanakan sesuatu berupa kegiatan dalam program komunitas, pada komunitas Wayang Beber Metropolitan memiliki visi misi yang jelas dalam komunitasnya, dengan begitu maka akan terjalin dengan sangat baik hubungan antar internal dari komunitas Wayang Beber Metropolitan ini. dengan memiliki karakter yang sangat kuat dan akan membuat komunitas ini mendapatkan peluang yang sangat luas dalam meningkatkan citra wayang yang beda dengan pewayangan lainnya. Maka dari itu semua yang dengan memiliki tujuan dan visi misi yang kuat akan membuktikan bahwa komunitas ini bisa berkembang dan memiliki peluang untuk diminati oleh banyak kalangan usia maupun *gende*. Membawa wayang ini hidup dengan penyampaian yang berbeda akan menarik minat.

2. Penghambat

Komunitas ini sudah tidak memiliki struktur organisasi dikarenakan adanya permasalahan internal yang terjadi, sehingga pembubaran terjadi pada tahun 2010. Pembubaran itu terjadi karena salah seorang anggota (tidak boleh disebutkan namanya) memiliki keinginan Wayang Beber Metropolitan untuk dijadikan sebagai pertunjukan industrial. Hal ini sangat bertentangan dengan visi dan misi Komunitas Waybemetro itu sendiri karena mereka tidak berfokus kepada materi, melainkan dalam hal melestarikan. Dengan tidak adanya struktur yang kuat maka akan menimbulkan konflik seperti yang sudah dijelaskan, sebuah komunitas atau organisasi seharusnya memiliki struktur dan hubungan yang baik dengan internal dari komunitas tersebut. Terjadinya hambatan seperti ini akan menimbulkan hilangnya visi misi yang sudah jelas akan hilang, berawal dari komunitas ini hanya untuk melestarikan dari Wayang Beber dengan adanya konflik internal seperti ini akan membuat kehilangan masa. Adanya hambatan seperti ini akan menimbulkan hilangnya kebudayaan yang sudah dilestarikan dan diperkenalkan ke khalayak umum. Komunitas ini juga memiliki pemikiran yang berbeda dengan komunitas wayang beber yang lain, karena mereka memiliki jalan cerita yang berbeda dengan wayang beber klasik. Keberadaan komunitas pun dianggap

bukan bagian dari wayang karena menghilangkan citra wayang yang identik dengan Jawa dan merubah cerita wayang itu sendiri.



BAB IV PENUTUP

1. Kesimpulan

Wayang Beber Metropolitan merupakan sebuah komunitas yang bergerak pada bidang seni pertunjukan wayang dengan jenis Wayang Beber. Komunitas yang berdiri sejak 2010 ini mengusung konsep seni kontemporer dalam segi cerita maupun pembuatan wayang yang nantinya akan ditampilkan. Penamaan kata ‘metropolitan’ ini sendiri berdasarkan dengan wilayah dimana komunitas ini terbentuk, yakni di Jakarta. Sebuah strategi sangat diperlukan dalam mencapai tujuan bersama.

Bagaimana strategi komunikasi komunitas yang terjadi pada kelompok Wayang Beber Metropolitan ini dapat berpengaruh pada kondisi internal maupun eksternal. Dengan adanya strategi komunikasi pada komunitas ini akan membangun suatu Seni pertunjukan wayang perlahan-lahan mulai meredup, terlebih lagi di kalangan generasi muda saat ini. Banyak pula yang hanya mengetahui tentang jenis wayang kulit ataupun wayang golek, padahal terdapat beragam jenis wayang di Indonesia. Berangkat dari hal-hal itulah yang kemudian membuat sekelompok muda-mudi mengupayakan keeksistensian seni pertunjukan wayang, terutama wayang beber. Dikarenakan Wayang Beber sebagai peninggalan para leluhur dan menjadi induk dari segala wayang.

A. Strategi Komunikasi dalam Melestarikan Wayang Beber Metropolitan

Strategi yang dilakukan oleh komunitas ini diawali dengan langkah yang tepat, dimana perihal latar belakang kondisi dan lokasi sangat memengaruhi. Dengan kata lain, komunitas ini berangkat dari keresahan-keresahan yang terjadi di lingkungan, daerah metropolitan. Jika komunitas wayang ini mengangkat seputar isu sosial yang sedang terjadi sebagai ide cerita, maka akan sangat mudah untuk menarik audiens yang menjadi target utama komunitas ini, yaitu generasi muda. Dengan menyasar pada generasi muda tentunya pemilihan media pun harus ditentukan agar lebih dekat dengan para generasi muda seperti aplikasi *Youtube*. Komunitas Wayang Beber Metropolitan memilih untuk menggunakan aplikasi ini. Pada dasarnya, komunitas ini merupakan sebuah kelompok yang menyuguhkan seni pertunjukan dan YouTube menjadi wadah yang tepat bagi pengarsipan momen-momen pertunjukan maupun perjalanan dalam bentuk video. Dan sangat mudah untuk diakses pada kalangan muda

B. Komunikasi Kelompok Pada Komunitas Wayang Beber Metropolitan

Pada bagian ini bagaimana komunitas Wayang Beber Metropolitan saling berinteraksi dengan komunitasnya, dimana komunitas ini bergerak pada bidang sosial untuk mengembangkan dan melestarikan kebudayaan seperti wayang ke khayalak umum. Maka dari itu fungsi dari komunikasi kelompok sangatlah penting untuk menunjang keberhasilan dalam berinteraksi antara satu sama lain. Interaksi pola komunikasi dibagi menjadi 3 yaitu, pola satu arah, pola dua arah, dan pola multi arah. Pada ketiga pola itu menggambarkan bahwa komunikasi sangatlah kompleks dalam penggunaannya terlebih pada komunitas ini yang sangat mementingkan komunikasi yang baik.

2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada perihal internal komunitas, dimana tidak adanya struktur organisasi. Peneliti merasa bahwa keberadaan struktur organisasi cukup berperan penting dalam mengembangkan data dalam penelitian ini karena mempermudah peneliti untuk dapat menentukan informan yang dibutuhkan sesuai dengan garis dalam struktur organisasi.

Selain itu, penelitian ini juga memiliki keterbatasan karena adanya wabah Covid-19. Pandemi tersebut mengakibatkan data yang diperoleh peneliti tidak maksimal, dimana jadwal wawancara selanjutnya tidak dapat berlangsung karena sistem PSBB di Jakarta sudah berjalan. Dan, perolehan data selanjutnya dilaksanakan secara online, melalui aplikasi Whatsapp.

3. Saran/Rekomendasi

Penelitian selanjutnya diharapkan dalam memperdalam konsep dan data yang diperoleh, dengan begitu penelitian dengan konsep strategi dan perencanaan komunikasi dapat berkembang. Diharapkan pula dapat terus melakukan penelitian tentang warisan budaya Indonesia, sama halnya dengan melestarikan seni dan budaya Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

SUMBER CETAK

Abu Huraerah dan Purwanto. (2006). *Dinamika Kelompok*. Bandung : PT. Refika Aditama : hal. 34

Arifin, A. (1984). *Strategi Komunikasi: Sebuah Pengantar Ringkas*. Bandung: Armico.

Cangara, H. (2013). *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Muhammad, A. (2007). *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Mulyana, D. (2007). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

SUMBER SKRIPSI

Dr. Sunarto, M. Hum. *Leather Puppet in Javanese Ceremony. Journal of Art*.

Ismurdyahwati Ika. (2013). *Shadow Puppets Peformance of Yogyakarta through its Visual Language*. ITB J.Vis. Art&Des, Vol. 4

Ismurdyahwati Ika. (2013). *Shadow Puppets Peformance of Yogyakarta through its Visual Language*. ITB J.Vis. Art&Des, Vol. 4

Setyani, T. I. (2008). *Ragam Wayang di Nusantara. Skripsi*.

Wahyudi, I. (2011). *Nilai-Nilai Islam dalam Cerita Walisanga pada Pagelaran Wayang Kulit Lakon Lahirnya Sunan Giri di Desa Manyar Kecamatan Sekaran Lamongan Melalui Media Video. Skripsi*.

SUMBER ELEKTRONIK

Anggora Bayu. (2018). *Wayang dan Seni Pertunjukan: Kajian Sejarah Perkembangan Seni Wayang di Tanah Jawa sebagai Seni Pertunjukan dan Dakwah*. Surakarta. Universitas Sebelas Maret. Vol. 2 No. 2.

Difrensia, D. (2014). *Wayang Beber: Kedudukan, Fungsi, dan Nilai-Nilai Budaya yang Terkandung di dalamnya. Makalah Non-Seminar*.

Effendy, Onong Uchjana. (2009). *Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaj Rosdakarya

Flew, Terry. (2002). *New Media: An Introduction*. New York: Oxford University Press

Komunikasi, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1986), hal. 8

Littlejohn, Stephen W & Karen A. Foss. (2009). *Teori Komunikasi, Edisi 9*. Jakarta: Salemba Humanika

Musfialdy. (2012). Organisasi dan Komunikasi Organisasi. *Jurnal UIN SUKA*.

Pratami, A. H. (2018). Pola Komunikasi kelompok dalam Komunitas Perempuan.

Rosmawaty HP, *Mengenal Ilmu Komunikasi*, (Widya Padjadjaran, 2010), hal.87

Situmorang, T. M. (2019). Strategi Komunikasi organisasi Pemerintah Kabupaten batu Utara Dalam Melahirkan Kebijakan Pemberian Beasiswa Mou Bagi Siswa berprestasi. Universitas Islam negeri Sumatera medan. 52.

Soelarto S., Ilmi S. (1981). *Wayang Beber Gelaran*. Jakarta : Departemen pendidikan

dan kebudayaan

Wahyudi, I. (2011). *Nilai-Nilai Islam dalam Cerita Walisanga pada Pagelaran Wayang Kulit Lakon Lahirnya Sunan Giri di Desa Manyar Kecamatan Sekaran Lamongan Melalui Media Video*. Skripsi.

Wijaya, I. S. (2015). Perencanaan dan Strategi Komunikasi dalam Kegiatan Pembangunan. *Lentera*, 56.

Artikel tentang komunitas

<http://infed.org/community/community.htm>, (Akses tanggal 1 Maret 2021).

Artikel tentang komunitas

<http://infed.org/community/community.htm>, (Akses tanggal 1 Maret 2021).

Facebook Wayang Beber Metropolitan

<https://www.facebook.com/wayangbebermetropolitan/> (Akses : 25 November 2020)

Instagram Wayang Beber Metropolitan

<https://instagram.com/wayangbebermetropolitan?igshid=1rwibecifdliv> (Akses : 25 November 2020)

Waybemetro. "5 Tahun Wayang Beber Metropolitan Mempersembahkan 'Metamorfosa Panji'". <https://waybemetro.wordpress.com/> (Akses: 8 November 2020).

Kemenkominfo. "Kominfo: Pengguna Internet di Indonesia 63 Juta Orang".

<https://kominfo.go.id/index.php/content/detail/3415/kominfo+>

[%3A+pengguna+internet+di+indonesia+63+juta+orang/0/berita_satker](https://kominfo.go.id/index.php/content/detail/3415/kominfo+%3A+pengguna+internet+di+indonesia+63+juta+orang/0/berita_satker)(Akses:

12 November 2020).

Waybometro. "5 Tahun Wayang Beber Metropolitan Mempersembahkan 'Metamorfosa Panji'". <https://waybometro.wordpress.com/> (Akses: 8 November 2020)

Youtube Wayang Beber Metropolitan

<https://youtube.com/user/waybometro> (Akses : 25 November 2020).



LAMPIRAN - LAMPIRAN

Transkrip Wawancara

Narasumber 1

Tanya: Perkenalkan nama lengkapnya, terus mulai gabung dengan komunitas ini dari tahun berapa ?

Jawab: Nama saya Agnes Kostanti saya gabung di wayang beber Metropolitan itu tahun 2013.

Tanya: Terus ehmm visi misi dari wayang beber ini apa sih mbak, kalau yang mbak tahu sebagai komunitas anggota wayang beber ?

Jawab: E.. yang jelas e.. mengenalkan wayang beber ke istilahnya apa ya e anak muda gitu sama membawa e kesenian tradisi ke zaman zamannya gitu. Karena kan kalau misalnya kita lihat kesenian tradisi kan dia begitu-begitu aja sementara kan zaman jalan terus gitukan, nah untuk ini kita nyoba ngangkat wayang beber gitu.

Tanya: Terus biasanya komunitas ini berkegiatan di mana ya? kalau misalnya kayak kumpul atau mengadakan agenda itu biasanya di mana ya?

Jawab: E.. kita sempet pindah - pindah sih kalau dari tahun 2013 itu, jadi awal mulanya itu kita di Taman Suropati terus habis itu kita sempat di Manggarai juga gitu kan, terus cuman e.. sekarang akhirnya kita e.. kalau kumpul itu kita ada ruang sendiri e.. namanya sokosongo itu di Depok.

Tanya: Terus e.. dari komunitas ini biasanya itu kalau e.. kegiatan apa, kayak tampil pertunjukan itu dalam range sebulan itu berapa kali tampil atau berapa lama e.. komunitas ini mempertunjukkan ini sih wayang beber memperkenalkan, eh dari durasi bisa dari jangka waktunya setiap bulan itu berapa kali atau gimana?

Jawab: Kalau durasi pertunjukan sih sebenarnya nggak nggak nggak ada patokan ya, karena memang iya fleksibel karena setiap ceritakan beda tergantung memang penuturan apa dalangnya. jangka waktunya fleksibel juga ga tentu.

Tanya: Berarti Setiap berapa bulan sekali itu bisa ini ya itu biasa dalam sebulan itu kalau tampil tuh paling banyak berapa kali?

Jawab: sebulan itu bisa 2 kali, bisa 3 kali, bisa ga sama sekali.

Tanya: Terus ada regulasi enggak buat temen-temen nanti yang misalnya mau gabung ke komunitas ini atau peraturan-peraturannya atau caranya bagaimana sih?

Jawab: Ga, kalo peraturan khusus sih nggak ada ya. Karena kan emang kita komunitas ini kan emang dibentuknya itu karena sama-sama apa ya istilahnya sama sama penasaran gitu loh, gimana sih kalua e. karena kita kan emang anak - anak muda nih yang emang dari awal tuh nggak tahu itu kan wayang beber, jadi emang enggak ada ketentuan khusus sih. Terus kalau mau gabung ya apa ya tinggal datang aja ngobrol-ngobrol kalau memang tertarik ya diperdalam.

Tanya: Terus sama nilai-nilai apa aja sih yang terkandung dalam komunitas ini?

Jawab: kalau nilai-nilai yang ada di komunitas ini saya pribadi sih sebenarnya menurut saya banyak ya. Mulai dari toleransi, mulai dari tanggung jawab, ehh.. inisiatif, ehh .. tengang rasa, banyak sih sebenarnya.

Tanya: terus kegiatannya maksudnya selain menampilkan atau pertunjukan wayang itu ada, ada lagi ga kayak kegiatannya komunitas ini ngapain sih buat melestarikan wayang tuh apa caranya selain buat mempertunjukkan, misalnya kek kek ada workshop atau apa ?

Jawab: Eh biasanya sih ada e.. kalo misalnya selain pertunjukkan kita bias tuh juga kayak ada workshop eh.. terus ya paling apa ya e.. ngobrol - ngobrol sama temen - temen eh istilahnya apa ya diskusi sih, lebih ke diskusi cuma ke diskusi santai ya ngak yang diskusi serius.

Tanya: Terus bagaimana sih e.. cara komunitas ini membagikan jobdesknya ke teman-teman, kayak misalnya ketika tampil itu kan pasti kalau di.. bisa dijelasin gak kayak misalnya tampil itu ada jobdesknya bagiannya apa aja sih kayak dalang terus semacam apa kayak gitu?

Jawab: Kalo jobdesk sih sebenarnya e.. kita kan ada tim musik gitu kan ada e.. kalau dalangnya sendiri kan memang dia yang menyiapkan cerita sama e.. apa namanya nanti tim musiknya nyesuain paling gitu sih, sama apa sih ada penyimping emang ada yang tugasnya sebagai peyimping.

Tanya: Nah kalo mbak sendiri tuh biasanya kalau lagi tampil tuh jobdesknya di bagian apa terus bisa dijelasin ga itu kegiatan ngapain?

Jawab: Kalau saya sendiri tuh sebetulnya udah e.. udah cukup lama sebenarnya e vakum gitu kan di kegiatan wayang beber Metropolitan, cuman kalau kemarin-kemarin itu memang saya di tim musick. Iya, kebetulan di vocal.

Tanya: Terus Seberapa sering sih komunitas ini mengadakan kumpul sesama anggota gitu eh.. biasanya kegiatannya ngapain yang kalau misalnya ada e.. kumpul sama anggota ?

Jawab: Kalau kumpul sesama anggota sih, kita gak ada jadwal khusus yang emang oh hari ini kumpul seminggu sekali kumpul gaada jadwal khusus, tapi apa namanya memang istilahnya berdasarkan inisiatif aja kan, karena kan kita juga grup kan. Jadi emang ya fleksibel sih kalau waktu kumpulnya, terus kalau pembahasannya random sebenarnya kita ga selalu bahas soal wayang beber kok.

Tanya: Cara mempererat sesama komunitas eh sesama anggota itu biasanya ngapain aja mbak kegiatannya?

Jawab: Ngobrol

Tanya: Selain ngobrol ?

Jawab: Apa ya, ya diskusi sih. karena saya pikir ngobrol itu kan salah satu bentuk kita untuk care ya sama – sama, karena kan kita anggotanya kepisah eh lumayan - lumayan jarak nya tuh lumayan dari Depok dari Tangerang ada yang di Solo bahkan sekarang gitukan, jadi paling emang ya ngobrol. Terus e ngomongin soal yang paling kaya rencana pertunjukan atau saling ngasih kabar, kalau oh kita mau main kesini siapa yang mau ikutan gitu sih.

Tanya: Terus media sosial apa sih yang teman-teman gunakan untuk berinteraksi, misalnya kayak WhatsApp, Line atau Facebook atau dan semacamnya itu biar mempererat hubungan Komunikasi itu medianya apa aja sih yang digunain ?

Jawab: WhatsApp sih, kita lebih aktif di WhatsApp grup kalau e.. lingkaran komunitas ya . Ya kita lebih aktif di WhatsApp grup.

Tanya: Bagaimana cara komunitas e.. WBM untuk menarik perhatian khalayak itu tadi kayak gimana mbak ?

Jawab: Ya itu sih tadi, biasanya kita di setiap cerita kita, disetiap pertunjukan itu kan kita selalu bawa cerita yang memang biasanya update ya sama isu – isu sosial dan emang apa namanya biasanya masyarakat e.. terutama Emang temen-temen muda mereka udah tertarik dengan sendirinya. karena kan mungkin e.. istilahnya wayang beber gitu, itu kan jarang belum ada kan kayaknya ya kalau di Jakarta, untuk daerah Jakarta sendiri, terus dari wayang beber itu kan mungkin temen-temen juga penasaran apalagi kontemporer ditambah memang konten yang kita bawain juga kan e.. modern gitu. Engga , ya Biasanya dari dari misalnya dari pertunjukkan memang ada yang tertarik terus nanya gitukan. Biasanya kalau memang bisa ngobrol di tempat yang ngobrol di tempat gatau kalau misalnya memang mereka tertarik lebih jauh ya mereka datang ke sini.

Narasumber 2

Tanya: Perkenal kan nama lengkap sama kapan tahun gabungnya?

Jawab: Nama lengkap Surahman gabung di WBM tahun 2011.

Tanya: Terus Apa sih visi misi dari komunitas ini, visi misinya tuh e.. mas sebagai anggota itu apa yang mas ketahui?

Jawab: Wah nek aku sebagai angota visi misi ne yo pertunjukkan lancar ya kan terus, iya pertama paling paling paling mudah bagi saya itu mau pertunjukkan lancar. E.. misinya ya harusnya memperkenalkan kepada pemuda dulu lah, cukup untuk saya dulu ya. E.. apa ya, kalau saya kan dulu taunya wayang kulit, wayang golek saya pengen tau wayang beber kayak apa sih ? ternyata lain. Saya gambar, loh wayang kok matane metu siji yo mas kayak urang. Urang ehh matane metu. Matanya keluar gitu , nih nek dileboke dewek piye yo.

Tanya: Terus biasa biasanya dimana sih kamu terus ini kalua e. kegiatan atau acara kegiatan ?

Jawab: Ehmm.. pas saya awal - awal iku itu kegiatan, ada apa ya pendukung masyarakat, contoh kayak dulu pak Topik memberikan ruang ya mas ya, pak Leo e.. mereka mungkin pegiat budaya terus ngasih ruang kepada kawan-kawan setelah itu, seiring proses akhirnya mas Sam bikin saung. Untuk proses disini.

Tanya: Terus e..komunitas ini biasanya kalau berkegiatan itu ada jangka waktunya ga? Kalau misalnya kayak tampil itu berapa bulan sekali atau gimana ?

Jawab: Nggak, nggak ada. Nggak ada

Tanya : Ada ngak regulasi dari komunitas ini? maksudnya kalau ada orang yang mau gabung itu ada syarat-syarat khusus nggak?

Jawab: Gak ada yang penting sehat jiwa dan raga. enggak ada syarat, nga ada sama sekali nga ada, setahu saya belum ada

Setahu saya belum ada

Tanya: Terus e. mas ini sebagai anggota, terus dari mas itu nilai – nilai apa aja sih yang udah didapat di komunitas WBM ini ? Nilai – nilai apa aja.

Jawab: Nilai-nilai ya. Saya kayak kuliah dulu disini mas. Setelah belajar kerupaan, menggambar, terus gambar itu diceritakan, dihidupkan dalam bentuk pementasan tutur cerita, membeberkan ya. Nah setelah itu saya kayak diberi wayang baru sama mas Sam, waktu saya gabung di umbrella itu mas ikut itu tapi saya gabung sama komunitas lain di umbrella wisdom itu. Mungkin apa ya coba eh anu belajar komunikasi sama komunitas lain tapi sudah sudah apa sih yang yang sudah didapat di sini kira kira kamu dimasyarakat bagaimana?

Tanya: Terus e.. kegiatan komunitas ini apa aja sih mas, maksudnya kayak apakah cuma hanya pentas atau kegiatan ada workshop atau gimana sih apa aja kegiatan?

Jawab: E.. kalo kegiatan formalnya itu saya gaada selama ini di WBM, gaada harus – harus begini harus target ini, harus begini gaada. Tetapi kalau kegiatan panggilan masyarakat kayak salah satunya pertunjukkan rutin di museum wayang ya. Nah itu mungkin yang inten tapi kalo kegiatan kita ya awal, sisa waktu kawan - kawan kerja baru main kesini belajar sisa, kawan yang jauh baru bisa merapat belajar. Itu – itu kalo proses saya kan angkatan kedua kalau proses pertamanya saya nggak tau, kegiatan apa mereka gatau. Orang itu awal bangetkan. Yang tau mbak Agnes, mas Bobrok, mas Sam.

Tanya: Nah terus ini gimana sih komunitas ini membagikan jobdesk kepada temen - temen ketika ada kegiatan pentas atau itu ?

Jawab : Jobdesk ada.

Tanya; masnya di jobdesk apa biasanya ?

Jawab: Kalau saya itu membantu dalang penyimping, menyiapkan teknik eh apa menyiapkan properti wayang gitu. ada yang dimusik ada yang diumum ada, perlengkapan umum transportasi atau untuk kebutuhannya diluar pertunjukkanlah.

Tanya: Terus seberapa sering komunitas ini berkumpul atau mengadakan kegiatan ?

Jawab: Kalau yang rutin pentas dimusim wayang regularnya itu setahun 3x, terus saya kan sudah stay di Brebes, kalau ada pertunjukkan workshop kadang - kadang suka dipanggil, kontaklah.

Tanya: Terus e.. Apa saja media yang digunakan untuk komunikasi sama anggota kayak misalnya media sosial apa atau selain media sosial apa yang digunakan media untuk komunikasi?

Jawab: yang jelas telepon yang kedua pasti wayang itu sendiri wayang. Iya media wayang itu sendiri.

Tanya: Ada ngak e.. dari teman-teman itu bagaimana sih caranya untuk menarik perhatian khalayak, cara yang temen – temen lakukan untuk biar audience itu tertarik dengan wayang itu gimana caranya?

Jawab: Kalau temen-temen WBM utamanya itu mas Sam sering bikin pertunjukan wayang beda kolaborasi sama teater, sama tari, sama visual, audiovisual terus musiknya juga suka pakai contoh piring kadang - kadang buat musik. Terus penyajiannya juga kadang – kadang apadengan gabungan antara wayang sama lenong.

Tanya: Terus apa saja sih media e.. komunikasi untuk mempromosikan way terutaman mempromosikan ini ya wayang beber itu media promosinya apa aja yang digunakan di komunitas ini ?

Jawab : satu inovasinya mas Sam yang utama yang kedua karya sekarang kalau bukan cerita satir gabakal ga.

Tanya: kalau media sosialnya apa?

Jawab: Media sosialnya, apa ya. Media sosialnya kalo sekarang yang anu YouTube sama IG he'eh.

Tanya: Nah dari teman-teman itu ada nggak target sasaran, maksudnya e.. dalam apa sih komunitas ini untuk melestarikan wayang itu siapa ? untuk khalayak umum kah atau generasi mile mineli mine lial atau siapa maksudnya ? Alasanya apa.

Jawab: Kalau saya pribadi gaada mas

Tanya: Tapi kalau temen- temen yang lain ?

Jawab: Mungkin ada, Kalau saya lebih apa ya me mencontoh tetapi beda bentuk, beda aplikasi, sisi apa. Aku hanya bisa dari sisi ekonomi, ya saya ambil dari Wayang Beber itu dari sisi ekonominya saya ambil, saya bawa ke kampung, saya bikin komunitas Jaran Pait.

Tanya: Terus apa sih e.. dari komunitas ini efek yang diharapkan agar diterima di audience, maksudnya dari teman-teman ini mengarahkannya apa itu? E.. kayak wayang beber itu gimana sih agar diterima, dampaknya ibaratnya lah

Jawab: Kalau bisa kalau bisa ya tapi kadang - kadang mas Sam juga bilang selama 10 tahun itu kita baru tahu, belum belum sampai bisa apa ya merubah , ya harapannya pemuda kaya anak-anak kawan-kawan dari mahasiswa UI karena pemuda kan agen perubahan ya bisa merubah itu, lewat-lewat temen-temen WBM selama hampir 10 tahun.

Tanya: Ada nggak mas e.. pesan khusus maksudnya pesan khusus yang disampaikan kepada audiens oleh komunitas Waybemetrio, maksudnya kayak misalnya dalam agenda pertunjukan itu ada nggak pesan khusus yang disampaikan? kayak tentang keresahan sekarang atau apa, apa bagaimana?

Jawab: saat-saat cerita itu yang di bawah pasti ada, karena itu memang sudah sering kita simulasi berapa bulan persiapan itu pasti ada. Dalam satu cerita, tapi kalau jangka panjangnya ya untuk untuk takaran saya, nanti beda - beda kawan ya. E.. gerak kawan - kawan ini mungkin bisa jadi cerita, jadi dongeng karena wayang beber ini kan sebenarnya kan potret kehidupan sosial urban. Audience itu bisa nanti membawa atau atau belajar dari peradaban, dulu pernah ada tahun sekian wayang beber Metropolitan menceritakan seperti ini. Itu nanti jakat yang akan menjadi tradisi untuk ke sekian ratus tahun atau puluh tahun, harapannya ya bisa ada wayang-wayang baru lagi selain wayang beber.

Tanya: Upaya apa yang dilakukan komunitas ini untuk mempertahankan e.. audience, ada ga upayanya misalnya kayak ada beberapa kom. Gimana sih caranya mempertahankan audience itu agar tertarik dengan wayang? Upaya apa yang perlu dilakukan.

Jawab: satu masuknya masuk ke Wayang Beber ya, sebenarnya kalo saya juga bukan anggota mas ya, numpang belajar gitu ya sama mas Samuel ya. Tapi betul – betul administrasi yang akhirnya ada anggota gitu ya sampai sekarang ya saya masih nyantrik sama mas Samuel belajar. satu yaitu masuk di Wayang beber itu tidak melihat latar belakang dia itu apa tidak, toh dia pengangguran, pengamen, mahasiswa monggo satu yang kedua e.. apa ya tidak ada. Intinya mau belajar mas ga ada paksaan.

Tanya: Terus gimana sih komunitas ini menganalisis akar permasalahan tentang pelestarian wayang beber, kan banyak dari cerita temen-temen tadi kan ngomongnya kayak tentang keresahan pada saat ini atau itu gimana cara menganalisisnya apa kegiatan kayak kegiatan apa sih yang dilakukan ? Jadi kayak ada permasalahan ini gimana cara nganalisisnya.

Jawab: kalau itu lebih kontaknya penggaliannya mas sam ya karena dia kan lebih konsepnya memang lebih matang kalau kita itu. Kalau kita hanya tahu tetapi untuk penyampaian publik pasti beliau yang lebih konkrit, tapi - tapi kita arahnya kemana ini maksudnya ini ya mas itu tau tapi tidak tidak konkrit seperti mas Samuel.

Jawab: Terus tadi masnya juga bilang komunitas ini bekerja sama dengan komunitas lain ya kan terus feedback apa sih feedback itu timbal balik apa sih yang didapatkan antara kerjasama ini ? bisa dikasih contoh ga kayak gimana?

Jawab: Bisa, kalau ulang tahun wayang beber bikin acara mereka mengisi acara terus kita dari kegiatan rutin akhirnya mengarah e.. jadi semacam kayak bukan festival tapi acara baru nama judul baru kawan-kawan wayang beber sama organisasi lain komunitas lain namanya Padang Bulan.

Tanya: Bergerak dibidang apa?

Jawab: Bergerak dibidang masih dalam kesenian, ruang ekonomi semua.

Narasumber 3

Tanya: E.. perkenalkan Nama sama kapan bergabung dengan komunitas ini ?

Jawab: Nama saya Harya Prianto biasa di panggil Oky, kalau di wayang beber dipanggil bobrok.gabung dari 2010 awal ya 2010.

Tanya: Terus apa sih visi misi di e.. visi misi dari komunitas ini tujuannya tuh kayak apa sih visi misinya ?

Jawab: E.. awal 2010 itu visi dan misi nya itu untuk mengangkat budaya dan memperkenalkan kembali wayang beber metropolitan eh sorry wayang beber, yaitu tu 2010 awal ya tapi kesini kesini ya namanya juga seleksi alam ya jadi untuk menyelamatkan diri sendiri aja dulu waktu itu visi misinya, tapi ya kalo untuk visinya sih. misinya khususnya untuk memperkenalkan kembali wayang beber dalam bentuk kekinian.

Tanya: Terus dimana sih biasanya komunitas ini berkegiatan ?

Jawab: Eh.. untuk berkegiatan dari awal dulu itu kita random sih sebenarnya ga belum punya tempat yang menetap kadang gabung dengan komunitas ini kadang e.. sama kampus sama sekolahan bahkan sama e.. rumah sakit kanker pun pernah.

Tanya: Kalo misalnya kumpul gitu, bisa diceritain ga mas ?

Jawab: e.. Diceritain gimana maksudnya?

Tanya: Kayak kegiatannya itu pertama di mana atau kah ada tempat kah yang khusus sekarang buat teman - teman berkegiatan ?

Jawab: Okay, kalo tempat khusus berkegiatan waktu itu kita punya namanya di Manggarai ya, itu kita bilangya dulu artshop ya, ya mas Artshop ya. Di Manggarai itu tempat pertama kali kita dikasih ruang ya disitu untuk latihan terus untuk basecamp kita sebelum disini, basecamp kita dan e.. kalau nyari Wayang Beber Metropolitan dimana ? Manggarai Jl. Saharjo itu pasti dah ketahuan bahkan digoogle Map pun sekarang pun masih ditulis

basecamap wayang beber metropolitan masih disitu belum diganti, itulah tempat kita dan latihan pertama pun juga oh belum latihan pertama, latihan pun pernah disitu. Latihan pertama itu lebih di taman Suropati ya, karena wayang beber metropolitan terbentuknya awalnya memang dari teman – teman taman suropati itu. Di taman Suropati itu.

Tanya: Terus ada ga e.. kapan sih biasanya komunitas ini berkegiatan? misalnya kayak range sebulan kah atau berapa bulan atau pas mau tampil ajaa baru ada kegiatan atau itu bisa diceritakan mas.

Jawab: Kalau kegiatan itu sama kayak kita berkegiatan ditempat ya, masih random waktu waktu itu engga he'eh fleksibel sih, jadi kayak kalau ada mau ada pertunjukkan kita latihan bareng, kalau ada mau ada workshop kita latihan apa workshop bareng. Seperti masih fleksibel sih, kalo kalo untuk e.. sebulan berapa kali itu sih mungkin e.. dari jadwal museum wayang ya yang sethaun ada 3 kali, biasanya seperti itu. Itu yang jadwal tetap sih biasanya.

Tanya: Ada ga e.. regulasi atau peraturan khusus dalam komunitas ini ya ?

Jawab: E.. kalo peraturan khusus sih gaada ya paling e.. apa ya e.. paling kalau beneran beneran niat dan pingin gabung ya satu niat sih dan satu keinginan bener bener untuk mengenal wayang bebermetropolitan itu berkomunitas lah, kalo regulasinya seperti itu. Kalo apa tadi kayak harus bisa begini enggak kita gabatasi itu, karena wayang beberkan Wayang Beber Metropolitan khususnya memang multi orang - orangnya dan gak harus disitu semua, seperti itu.

Tanya: Nilai nilai apa saja sih yang terdapat dalam komunitas WBM itu? Kayak yang nilai – nilai mungkin atau mas yang pernah dapat di komunitas ini apa nilai?

Jawab: Kalau nilai - nilai di komunitas wayang beber metropolitan ini yang kita e.. dapat kan mas yang pasti esensi dalam kehidupan, nilai - nilai berkeluarga. Awalnya kan Wayang Beber Metropolitan orang orangnya kita ga kenal dari mana aja akhirnya menjadi satu keluarga yang memang bener bener ya kita keluarga dan nilai - nilai keluarga yang kita dapat disini dan banyak belajar dari esesnsi kehidupan juga. Jadi kayak mikir aku mau begini tuh harus mikir dulu bener ga kayak seperti ini, jadi kayak ga senaknya jadi orang. Terus arah hidup jadi kayak ada tujuan kayak aku sendiri merantau ke Jakarta akhirnya ketemu teman - teman Wayang Beber ini ada tujuan mau kemana. E.. jujur dulu diawal sebelum wayang beber ada pun tujuan ku di Jakarta ini mencari kerja dan berkomunitas, cuman masih bercabang dan masuklah komunitas wayang beber itu saya masih pun bercabang gak tau arahnya apa arahnya mau kemana. Akhirnya ya dari support teman - teman terus dari mas Sam juga ya khususnya, ngomong pilih satu tujuanmu akhirnya aku pilih untuk fotografi, dan dari fotografi mulai sampe sekarang, seperti itu.

Tanya: Terus kegiatan apa ajasih yang dilakukan komunitas ini, selain maksudnya selain mentas wayang ada kegiatan lain ga ? kayak mengisi seminar workshop atau apa.

Jawab: Kalo kegiatan meng ya kegiatan Wayang Beber dilain pertunjukkan ya biasanya untuk seminar, workshop kayak kayak gitu dan e.. berkomunitas sih kegiatan kita berkomunitas juga yang sampai saat ini, itu aja.

Tanya: Terus gimana sih cara membagi jobdesk e.. termasuk mas itu jobdesk tuh dibagian apa ? terus kayak diWBM inikan pasti setiap mau ada kegiatan kan pasti ada jobdesk jobdesknya masing – masing kan itu bisa diceritakan ga mas ?

Jawab: Jobdesk, kalo jobdesk itu datangnya dari talenta kita masing - masing ya kayak tadi mbak Agnes mungkin ya dulu diawal Wayang Beber Mertopolitan itu dia sebagai sinden penyanyi, mas Tuwek itu dari dulu itu pegang kahon, cuma sekarang apa gendang, terus dulu tuh banyak ya ada beberapa temen yang emang jobdesknya ya sesuai talenta yang di bisai kalo dulu aku diawal WBM malah hanya memegang lampu, lampu untuk e.. pertunjukkan ya, sebagai itu.

Tanya: Terus seberapa sering sih komunitas ini mengadakan kumpul atau gathering ?

Jawab: Kalo gathering mungkin ga ngarah kesitu ya lebih fleksibel, ya kalo kumpul ya kita ya sekarang ini e.. diSS ini tempatnya untuk kita berkumpul biarpun gak hanya ada pertunjukkan kayak kita tiba tiba kangen mau kesini terus bawa oleh - oleh dari mana, terus kita kumpul kayak gini sih terus latihan sama pertunjukkan, kalau gathering gathering kayak gitu jarang sih kita paling ya kumpulnya seperti ini sih. Untuk membahas ya gak hanya wayang aja ya paling membahas saat ini terjadi apa, kabar apa diluar sana.

Tanya: Terus ada ga sih kegiatan e.. inter kegiatan khusus internal dari komunitas ini untuk mempererat e.. kekeluargaanlah ?

Jawab: Ada e.. kegiatan khusus internal kita adalah ngelem ciu itu khusus mas dan itu gak boleh dipisahkan dan gaboleh ditunda kalau itu, eheh ya kalo khusus sih ya apa ya, gaada deh mas kalo kegiatan khusus itu kita kegiatan khususnya ngumpul bareng kayak gini ya kalo pas mau latihan aja sih kegiatan khusus, emang latihan itukan tim musik harus nyamai sama dalangnya sendiri terus masukin vocal mungkin lagu apa yang mau dibawain ceritanya itu doang sih. Tapi kalo untuk peretemuan khus kita ya, ya seperti inilah makan bareng gitu.

Tanya: Terus apa sih media komunikasi yang digunai ama anggota WBM ini? maksudnya entah media sosial entah media apa yang digunakan ?

Jawab: Kalo media komunikasi saat ini untuk sosmed itu masih baru dimulai dan itu belum sepenuhnya disitu ya, maksudnya belum konsisten yang setiap minggu harus posting ini,

harus ini paling kalo disosmed itu kayak ada acara kita live report disitu, terus kalau mau ada acara kita bagi info disitu, terus kadang kita setiap latihan kalaupun itu ada yang motretin saya upload di Instagram. Selama ini media sosial yang kita pakai malah bukan digital ya mas, kayak kekuatan berkomunitas jadi kalo ada apa - apa komunitas ini lagi bikin apa nih ayo kita gabung kadang kayak gitu, kadang komunitas ini ngundang juga kalo kita butuh, seumpamanya WBM sendiri pemain musiknya e.. kita coba yuk kolaborasi sama pemain musik dengan komunitas ini, bisa seperti itu.

Tanya: Terus gimana cara dila yang dilakukan oleh komunitas e..WBM untuk menarik perhatian audience, itu gimana caranya?

Jawab: Audiencenya nih dalam bentuk apa ? Pertunjukan atau

Tanya: Ya semua itu bisa di.., yang semua juga bisa mas audience

Jawab: Oke, Kalo audience kalau di sisi pertunjukkan dulu ya, untuk disisi pertunjukan itu sih e.. mungkin kita e.. membuat cerita itu segar, dicerita WBM nya ya biasa mas Sam membuat cerita itu kehidupan sehari-hari, kasus - kasus yang terjadi saat ini Cuma dibikin lucu dan satir jatuhnya ya dan format pertunjukkan sendiri kita pun ga melulu itu itu aja, kadang memaksimalkan hanya 3 orang 4 orang kayak gitu. Kadang ada kalo yang ada gabung itu ada orkestra. Kayak teman - temennya mbak Agnes itu kayak waktu dulu itu, yaitu kayak bentuk beda lagi gitu loh, bentuk lain bentuk baru jadi seperti itu. Kalo diluar pertunjukkan ya.. paling kita e.. teman - teman disuruh main kesini ya, akhirnya kita ceritain kita mengenalkan wayang beber terus akhirnya ya kita sambut baik merek, seperti itu sih.

Tanya: Terus media apa yang digunakan untuk mempromosikan e.. apa kegiatan komunitas ini ? menggunakan media apa sih.

Jawab: Kalo mempromosikan kegiatan itu balik lagi ke sosmed ya kita ya, paling facebook dan instagram itu yang masih kita pakai sampai saat ini dan selebihnya belum ada cuma pakai itu.

Tanya: Terus e.. s.. siapa sih target audience atau yang pokoknya yang dituju dalam setiap kegiatan komunikasi ini. Ataukah apakah khalayak umum, terus generasi sekarang atau gimana itu? Targetnya itu apa ? Siapa target audience nya

Jawab: Kalau target audience nya sih pasti ke umum ya, siapa pun bisa karena kita kan misinya untuk memperkenalkan wayang beber, targetnya kita umum tapi kalaupun itu bisa menjangkau masih dari bangku sekolah itu malah menyenangkan karena katanya kan secara pendidikan kalau dikenalkan dinikin lebih baik. ya umum dan pelajarlah, kampus seperti itu.

Tanya: Ada gak pesan khusus yang disampaikan pada audience e.. oleh komunitas ini, pesan khusus mungkin kayak ada ga sih pesan – pesan yang mau disampaikan kepada audiencenya nanti, kayak misalnya tentang keresahan sekarang atau tentang apa ? itu ada engga ?

Jawab: Kalau pesan khusus sih e.. ini kan komunitas yang pasti pesan khususnya ya paling yuk kembali kenali akar budaya kalian lagi e.. karenakan budaya kita di indonesia banyak sekalidan ya setidaknya kita harus mengenal lagi akar kebudayaan kita, gitu aja.

Tanya: Terus gimana sih upaca, gimana upaya komunitas ini dalam mempertahankan audience e.. ada engga upaya yang telah dilakukan untuk mempertahankan audience itu biar lebih mengenal tentang terutama wayang beber sih.

Jawab: Kalo upaya, upaya kitakan ya upaya kita masih lingkup disini, cuam upaya terkecil kita untuk membuat workshop sih sebenarnya, untuk memperkenalkan kembali kayak menggambar wayang beber sendiri, ya paling dengan workshop.

Tanya: Terus gimana sih dari komunitas ini menganalisis dari akar permasalahan tentang pelesatarian wayang terutama wayang beber? Itu gimana nganalisis akar permasalahannya.

Jawab: Akar permasalahannya e.. ini untuk konteknya ke wayang bebernya.

Tanya: iya ke wayang beber bisa dikatakan gitu

Jawab: E.. kalo konteks, gimana tadi e.. untuk permasalahan ya, gimana ya. ya paling kita dari diri kita sendiri ya. dan

Tanya: Mungkin kayak ceritanya itu yang dibawakan berdasarkan,

Jawab: Oh, ya ya ya

Tanya: Gimana sih permasalahan, kenap kenapa permasalahan apa yang sedang terjadi, itu atau gimana ?

Jawab: Ya untuk permasalahan kita mengangkat kasus yang saat ini ya, apa yang terjadi saat ini ya di wayang beber, cuma kita menyampaikannya itu dengan bentuk yang segar. Balik yang tadi saya bilang bentuk yang segar dan bentuk yang berbeda gitu loh e ..tidak seperti tradisi yang terlalu baku dan terlalu jawa banget. Sehingga kan target audience kita kana umum jadi kayak ya kita bikin lucu, gimana orang mendengarkan itu mengerti semuanya dan kasus yang kita bawa pun ga jauh dari kasus kehidupan sehari hari yang terjadi.

Tanya: Terus adakah e.. bekerja sama dengan komunitas lain? Terus kalo misalnya ada feed back apa atau timbal balik yang didapatkan dari kedua belah pihak ini ?

Jawab: E.. Kalo kerja sama dengan komunitas pasti ya ada e .. dari wayang beber peratama sampe sekarang itu kita masih kerjasama sama komunitas em.. e.. yang sekarang yang paling dekat ini bukan komunitas ya, dia kayak entah dibilang komunitas atau engga. itu apa sama orkestra pelacur itu apaya Ormas pelacur, itu itu kita bikin kita support mereka untuk bikin album, yang paling dekat komunitas yang kerja sama Lorong Upa komunitas mbak agnes tadi apa KBT ya Komunitas Biola Tangerang sama komunitas taman Suropati juga. Bahkan kita pun pernah bekerja sama dengan komunitas bau tanah sama kelas pagi juga, bau tanah Cikini sama kelas pagi Antoni.

Tanya: Feedbaknya apa?

Jawab: Feedbknya kita menjadi jalinan komunitas jadi kayak e.. kita butuh apa mereka siap, kita e.. mereka butuh apa kita pun siap, jadi saling e.. apa kekuatan jadi kekuatan komunitas gitu loh, seperti itu.

Narasumber 4

Tanya: Pertama perkenalkan diri nama lengkap sama kapan bergabungnya di komunitas ini ?

Jawab: Ya eheh kalo nama lengkap asli saya sih Yulias Budi Kristanto Cuma ehm panggilan saya Tuwek gitu. nah eh saya awal gabung ikut wayang beber metropolitan itu 2010 awal, itukan udah setengah tahun nah saya baru masuk

Tanya: Terus apa sih tujuan dari visi misinya komunitas ini ?

Jawab: kalau visi misinya kan pada saat itu kesepakatan karena temen temen kan ingin eh apa namanya mengenalkan kembali wayang beber secara pertunjukkan pada saat itu ya pada khalyak umum khususnya kaula muda

Tanya: terus dimana sih biasanya komunitas ini berkegiatan ?

Jawab: Ya dulu dari tahun 2010 – 2015 pindah pindah di Maggarai, awal awal malah dikasih ruang di domus terus dimuseum wayang diManggarai situ sama di tama suropati dan sama sini dirumahnya mas samuel

Tanya: terus kapan biasanya komunitas ini berkegiatan, eh maksudnya setiap sebulan sekali kah atau berapa jangka waktunya ?

Jawab: Ya f fleksibel sih, tapi eh rata rata itu seminggu bisa 3 kali ehehem. Bisa 3 kali latihan

Tanya: Ada gak regulasi atau peraturan khusus di komunitas ini ?

Jawab: Kalau menurut saya sih pengalaman saya Gak ada iya

Tanya: Nilai – nilai apa saja yang terdapat dalam komunitas waybemetron?

Jawab: Kalau menurut aku aku sih melihatnya nilai kebersamaannya ya kan ehh lebih apa ya nilai – nilai apa ya ya gotong royong sayuk itu ya. Jadi nilai nilai apa ya 69

Tanya: Terus apa saja sih kegiatan dari komunitas ini, maksudnya selain eh menampilkan pertunjukkan apa ada diskusi atau yang semacamnya?

Jawab: ya yang pasti sih tentu diskusi mas, apa ya lebih pada pemahaman ya ehh berbagi pemahaman ehh ya lebih dari pada itu sih mas sama workshop

Tanya: terus bagaimana sih pembagian jobdesk jika ada kegiatan atau tampil? Kalo boleh tau masnya jobdesknya apa ?

Jawab: Yang inti sih kalau untuk pertunjukannya ya mas, paling engga kendang terus gitar, biola, awal malah piring gemberng nah itu sih bass

Tanya: terus seberapa sering sih komunitas ini melakukan kumpul atau gathering ?

Jawab: fleksibel, biasanya kalau ada keperluan mau ngisi acara dimana

Tanya: ada ga kegiatan khusus internal dari komunitas ini untuk mempererat kekeluargaan ?

Jawab: Ya contohnya seperti ini kayak ditempatnya mas Sam, ini kan emang apa ya ehh temen temen sudah terbiasa ya kumpul bareng ya sharing ya ngobrol malah justru diluar diluar obrolan

Tanya: Terus bagaimana cara komunitas ini untuk menarik audience itu gimana sih caranya biar tertarik tentang wayang beber ?

Jawab: Jujur mas ya sebelum jauh ngobrolin komunitas emang iya awam kan bentuknya komunitas kan temen temen saya sendiri masih ikut ikutan artinya tuh belum paham gerak komunal seperti apa dan dalam ruang kesenian seperti apa, Nah saya sendiri apa ya masih ikut ikutan sebenarnya mas makanya pada saat tahun 2015 secara organisasi komunitas itu emang apa ya ternyata saya sendiri sama temen temen itu belum apa ya belum bisa memahami arti komunitas itu seperti apa. Sedangkan emang berat mas bawa komunitas satu sama yang lain memang harus paham semua kan apa itu visi misi, nah saya sendiri itu blank jujur untuk gerak komunitas itu seperti apa akhirnya pada saat e secara organisasinya komunitas dibubarin tapi jalinanya ini enggak makanya pada saat ini. Saya sendiri akhirnya jujur untuk karya wayang bebernya sendiri kalau pertunjukannya saya ga pusing mikir, saya ikut bantuin aja bantuin mas Sam itu sih mas.

Tanya: Kan jadikan tujuannya temen temen buat melestarikan wayang ya kan?

Jawab: iya

Tanya: itu caranya itu gimana sih biar orang itu tertarik tentang wayang ?

Jawab: Ya kalau secara e secara pemahaman saya yang saya dapat ya, lebih pada alur cerita sih bagaimana cerita wayang beber itu bisa menjawab situasional saat ini yang bisa masuk ke anak anak zaman sekarang.

Tanya: Terus media apa saja yang digunakan dari komunitas ini untuk mempromosikan atau mengenalkan wayang itu ?

Jawab: kalau sekarang Ig sama facebook, Instagram, Facebook, Youtube

Tanya: terus dari komunitas ini ada ga target atau sasaran audiencenya tuh a apa kayak khalayak umum atau generasi milenial atau siapa ?

Jawab: lebih ditekankan pada generasi milenial dan saat ini sih mas kekinian

Tanya: Terus apa sih efek yang diharapkan dari komunitas ini, jadi efeknya itu apa sih yang pingintemen temen berikan atau dampaknya ?

Jawab: Saya ini malah bingung jawabnya pe ehehaha, Ya ya kalo efeknya yang diharapkan sih ya paling tidak itu generasi khususnya generasi sekarang ya mas, ehh paling tidak itu eh apa itu eh ngertilah wayang beber itu apa terus yang kedua eh dan eh tentang isu apa sih yang sedang terjadi yang diberberkan dalam wayang beber kontek kekinian sebenarnya sih itu menjembatani anak zaman sekaranglah untuk paling tidak peka, peka dengan lingkungan

Tanya: terus ada gak pesan khusus e dari komunitas ini yang disampaikan kepada audience untuk e semisalnya setelah pertunjukkan itu ada pesan yang disampaikan ga agar audience tuh paham ?

Jawab: Ya ada sih mas dalangnya saya kurang paham

Tanya: Gimana sih upaya komunitas waybemetro dalam mempertahankan audience untuk setiap kegiatan atau petunjukkan, upaya dalam mempertahankan agar makin banyak peminatnya ?

Jawab: Ya paling inovasi inovasi kecil kayak apa yaterus dari sisi cerita yang up to date itu sih

Tanya: Terus gimana sih cara komunitas ini menganalisis akar permasalahan tentang pelestarian wayang beber ?

Jawab: ya kalau saya yang saya pahami sih wayang beber sendiri kan media, media apa ya bisa media media penyampaian pada masyarakat pada publik ya dengan itu sih mas

Tanya: terus apakah komunitas ini bekerjasama dengan komunitas lain? Apa feedback atau timbal balik yang didapatkan?

Jawab: ya yang sedang diproses sama apa namanya grup musik OMPLR yang sedang diproses ini ya kalau feedbacknya sih lebih pada jalinan apa jalinan peretemanan sih mas iya silahtuhrahmi .

Rangkuman data tambahan via WhatsApp dan Telpon (oleh Mas Samuel)

Ini memang tradisi, kalau memang itu tidak bisa diapa-apakan tetapi apakah tradisi ini akan di diadatkan? seperti itu tanpa ada proses, perkawinan "dengan jama". Akhirnya muncul karya baru. Sebenarnya proses dialektika "tidak merusak aslinya, aslinya masih di lempah bagi yang menyukai itu tetapi pengujian dari nilai-nilai di dalamnya akan memunculkan sesuatu yang baru".

Kita sering berdiskusi bahwa yang lebih dahulu yang jauh lebih Adiluhung. Ke Adiluhung itu selalu di tarik ke belakang. Padahal Adiluhung itu nilai. Dan pola pikir ini sering diturunkan dari generasi ke generasi.

Jika wayang ini asli nusantara harusnya beragam, tetapi karena di era sekarang kita masih harus membawa figur yang lama untuk di pake hadir di hari ini. "Ini yang saya heran, dari saya lahir dari sd sampai hari ini kalau lihat gigit kaca cerita yaitu hari ini sudah generasi 2 yang muncul. Apakah tidak ada proses untuk membuat tokoh baru, entah apa akan tetapi esensinya itu".

Pengalaman Wayang Beber itu sendiri sampai berkenan dengan persoalan kekinian. Seperti halnya dulu dari relief menjadi rontal ke wayang beber dan munculnya wayang kulit, kini sebagai catatan (history).

Jika ditanyakan wayang itu manuskrip, cuma masalahnya akan budayanya sudah tergeser yang bawakan seni budaya. Munculnya seni budaya dari pergerakan budaya lokal.

Kita ini bukan bangsa peradaban agraris dan maritim. Kita ini digiring menjadi bangsa baru yaitu bangsa industri. Seni budaya hanya menjadi properti, karena mau tidak mau digiring ke arah industri.

Justru terkadang kami yang mencoba, seperti yang kami tampilkan. Hanya karena tidak lahir dari ruang Akademisi. Itu di anggap tidak sah dalam wayang. Diterima ya diterima, tetapi terus saja akan menjadi polemik.

Orientasi Perwujudan Sekarang Oriens Industri, yang penting laku. Tanpa menyadari wayang ini berangkat dari mana, dari kebudayaan apa.

Pada saat seni budaya dan kebudayaan ini adalah indikator. Indikator untuk melihat pergeseran ruang nya. Sebagai contoh dulu saya punya wayang tua wayang kulit, pertengahan wayang atau gap it ini terbuat dari tanduk kerbau, berapapun itu kemudian patah. Saya mencoba perbaiki di Solo, namun kemudian berubah menjadi viber glass. Kenapa bisa berubah? Tanduk kerbau sudah mahal. Padahal negara ini pondasinya negara Agraris.

Kesenian, Seni budaya yang muncul di Nusantara ini saling memberikan sinyal pada ruang nya. Pergerakan budaya di ruang-ruang itu sudah bergeser.

